

**IMPLEMENTASI DAKWAH DI PRAKTIK DOKTER MASJID
FATIMATUZZAHRA
KELURAHAN GRENDENG PURWOKERTO UTARA**



SKRIPSI

Disusun dan diajukan kepada Fakultas Dakwah untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Oleh:

ANGSIT UFKI ROMAINA

NIM. 1817103006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.KH.SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Angsit Ufki Romaina
NIM : 181710303006
Jenjang : S.1
Fakultas : Dakwah
Program/Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : *Implementasi Dakwah Di Praktik Dokter Mafaza
Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara*

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Purwokerto, 6 April 2023

Saya yang menyatakan



Angsit Ufki Romaina
NIM. 1817103006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

IMPLEMENTASI DAKWAH

DI PRAKTIK DOKTER MASJID FATIMATUZZAHRA
KELURAHAN GRENDENG PURWOKERTO UTARA

Yang disusun oleh **Angsit Ufki Romaina** NIM. 1817103006 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari senin tanggal **10 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Manajemen Dakwah)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Enung Asmaya, M.Ag

NIP. 197605082002122004

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos

NIP.

Penguji Utama

Muridan, M.Ag

NIP. 19740182005011006

Mengesahkan,

Purwokerto, ...17...4...2023...

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi, dan perbaikan melalui surat ini saya melampirkan bahwa:

Nama : Angsit Ufki Romaina

NIM : 1817103006

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Judul Skripsi : Implementasi Dakwah Praktik Dokter Mafaza Kelurahan Grendeng
Purwokerto Utara

Sudah diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Enung Asmaya, M.A

NIP, 197605082002122004

ABSTRAK

IMPLEMENTASI DAKWAH PRAKTIK DOKTERMAFAZA KELURAHAN GRENDENG PURWOKERTO UTARA

Oleh:

Angsit Ufki Romaina

NIM. 1817103006

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dilatar belakangi dengan sebuah fasilitas kesehatan berupa Praktik Dokter yang bertempat di area Masjid Fatimatuzzahra, karena memang lahir dari UPM Masjid Fatimatuzzahra. Merupakan sebuah fasilitas kesehatan yang berbasis islami dengan misi meneruskan untu menyebarkan dakwah Islam di kalangan Masyarakat. Dengan dakwah yang diartikan sebagai penjemabatan, penyalur, penghubung antara manusia dengan Allah SWT. Sedikit Fasilitas kesehatan yang berasal dari Masjid dengan pelayanan dan sarana profesional di Purwokerto dengan basis Islami baik dari pelayanan maupun SDM nya. Tujuan penelitian yang menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan mengacu pada fakta yang ada di lapangan ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Dakwah yang ada di Praktik Dokter Mafaza, dimana Praktik Dokter Mafaza yang menjadi tempat bekerja namun juga menjadi tempat beribadah. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu Praktik Dokter Mafaza memiliki tiga bentuk dakwah yang ada yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam*, dan dakwah *bil amal*. Terdapat pula unsur dakwah yang ada dalam proses Implementasi Dakwah di Praktik Dokter Mafaza. Dalam melaksanakan dakwah di bidang kesehatan yang pada umumnya jarang didapati, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu dari SDM, fasilitas, dan lingkungan.

Kata Kunci : Implementasi, Dakwah, Implementasi Dakwah

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman.” (Q.S. Al Imran Ayat 139)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan nikmat-Nya yang diberikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

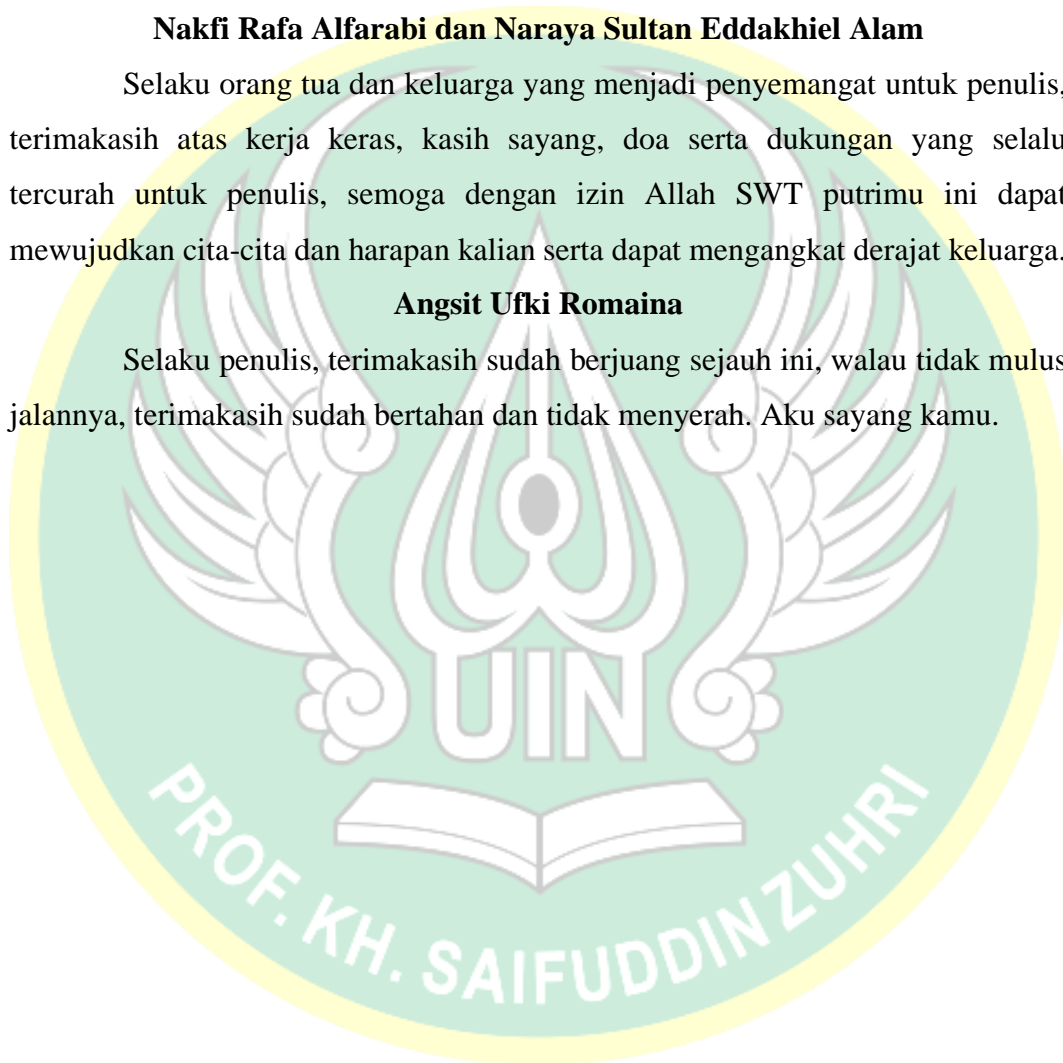
Bapak Aris Purwanto dan Ibu Ahdah Tsulasi

Nakfi Rafa Alfarabi dan Naraya Sultan Eddakhiel Alam

Selaku orang tua dan keluarga yang menjadi penyemangat untuk penulis, terimakasih atas kerja keras, kasih sayang, doa serta dukungan yang selalu tercurah untuk penulis, semoga dengan izin Allah SWT putrimu ini dapat mewujudkan cita-cita dan harapan kalian serta dapat mengangkat derajat keluarga.

Angsit Ufki Romaina

Selaku penulis, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, walau tidak mulus jalannya, terimakasih sudah bertahan dan tidak menyerah. Aku sayang kamu.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah kepada hamba-hamba-Nya, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikan dengan baik melalui proses.

Sholawat beriringan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan keturunannya yang suci, para sahabat yang mulia, serta seluruh insan yang menjadikannya sebagai suri tauladan hingga akhir zaman.

Penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak mungkin bisa berjalan sendiri, tentu banyak pihak yang ikut andil dalam proses ini. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

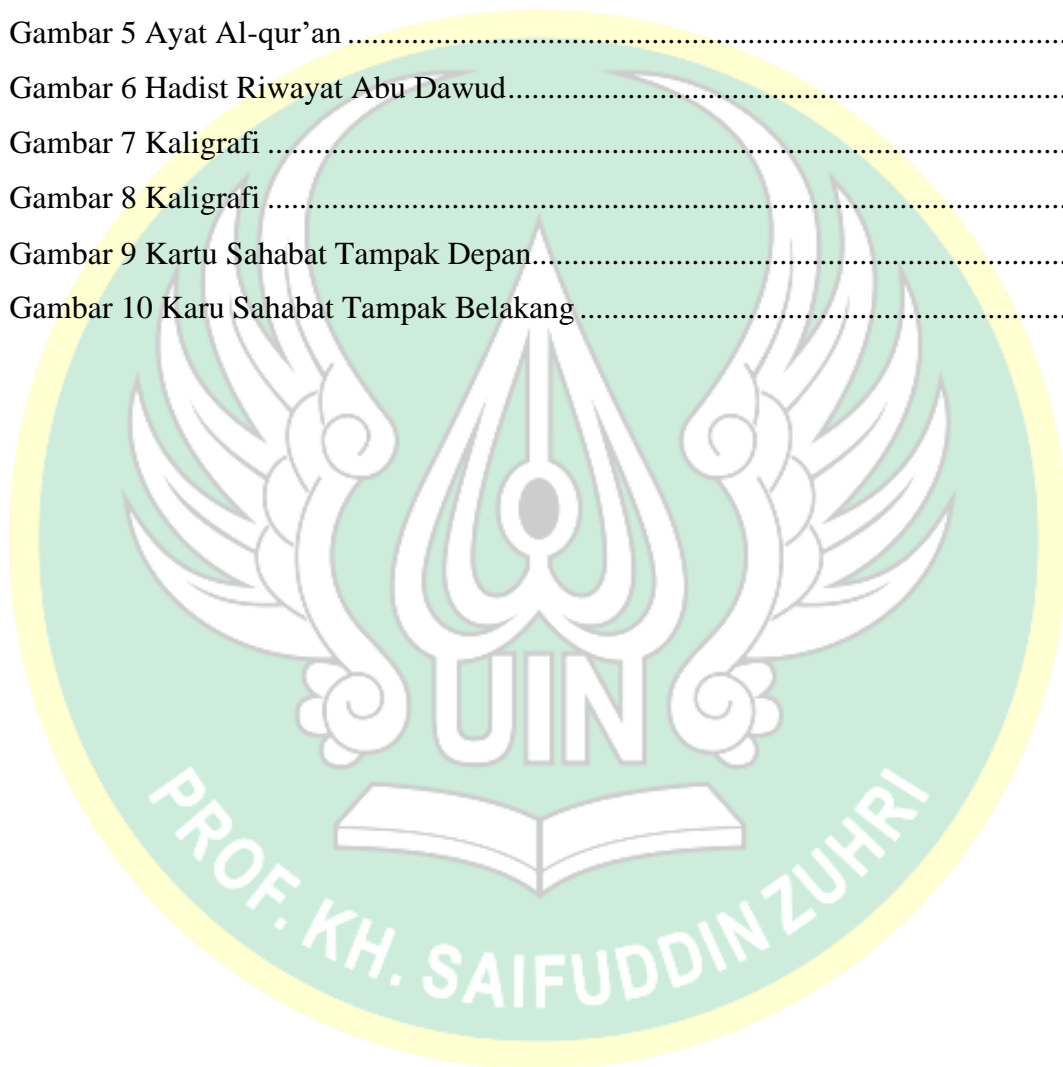
1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.S.I., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatunsolihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Arsam M.S.I., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Enung Asmaya, M.A., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

9. Nawawi, M.Hum. Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Pihak Praktik Dokter Mafaza, yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam kelancaran penelitian.
12. Bapak dan ibu tercinta, yang telah memberikan dukungan berupa materi dan spiritual sehingga menjadi alasan selesainya penelitian ini.
13. Kedua Adikku (Rafa dan Sultan), yang telah memberikan dukungan serta canda tawa yang dapat menghilangkan penat dalam proses ini.
14. Teman yang dipertemukan di bangku SMA (Ikhdanti, Ipeh, Hanum, Anggra), yang senantiasa memberikan canda tawa yang dapat menghilangkan penat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman yang dipertemukan di bangku kuliah (Nadiya, Oza, Relik, Nanda), yang senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
16. Muhammad Zidan Nur Fauzan, yang turut mendukung dan tidak segan memberikan setiap bantuan yang dibutuhkan dalam proses penyusunan skripsi.
17. Semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah, dan mendapatkan limpahan rahmat-Nya. Aamiin.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Perintah Beribadah	55
Gambar 2 Petintah Beribadah	55
Gambar 3 Anjuran Untuk Bersedekah	56
Gambar 4 Bacaan Do'a	57
Gambar 5 Ayat Al-qur'an	58
Gambar 6 Hadist Riwayat Abu Dawud.....	58
Gambar 7 Kaligrafi	59
Gambar 8 Kaligrafi	59
Gambar 9 Kartu Sahabat Tampak Depan.....	64
Gambar 10 Karu Sahabat Tampak Belakang	64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	82
Lampiran 2 Dokumentasio Foto.....	89
Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup.....	91



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II	
LANDASAN TEORI	14
A. Implementasi dakwah.....	14
1. Implementasi	14
2. Dakwah	15
a. Pengertian Dakwah	15
b. Dasar Hukum Dakwah	17
c. Fungsi Dakwah.....	21
d. Tujuan Dakwah	22
e. Unsur-unsur Dakwah	23
f. Macam-macam Dakwah.....	30
B. Dakwah Dalam Dunia Kesehatan	33

BAB III

METODE PENELITIAN37

- A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....37
 - 1. Jenis Penelitian.....37
 - 2. Pendekatan Penelitian38
- B. Lokasi Penelitian.....38
- C. Subjek dan Objek Penelitian38
 - 1. Subjek Penelitian.....38
 - 2. Objek Penelitian.....39
- D. Teknik Pengumpulan Data.....40
 - 1. Wawancara.....40
 - 2. Observasi.....41
 - 3. Dokumentasi42
- E. Teknik Analisis Data.....42
 - 1. Reduksi Data.....43
 - 2. Penyajian Data43
 - 3. Penarikan Kesimpulan44

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN45

- A. Gambaran Umum Praktik Dokter Mafaza.....45
 - 1. Letak geografis.....45
 - 2. Praktik Dokter Mafaza45
 - a. Sejarah Berdirinya Praktik Dokter Mafaza45
 - b. Visi dan Misi Praktik Dokter Mafaza47
 - c. Struktur Kepengurusan.....48
 - d. Program dan Kegiatan.....48
 - e. Sarana dan Prasarana.....49
- B. Implementasi dakwah Di Praktik Dokter Mafaza50

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dakwah Di Praktik Dokter Mafaza.....	69
D. Analisis Implementasi Dakwah Praktik Dokter Mafaza	72
BAB V	
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	76
C. Penutup.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan kita sebagai manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk berinteraksi. Karena hakikatnya manusia tidak bisa hidup dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri. Mengingat kisah manusia pertama yang diciptakan Allah SWT yaitu Nabi Adam. Lalu Allah hadirkan satu wanita yang diciptakan dari tulang rusuk Nabi untuk dijadikan teman hidup, yaitu Hawa. Dari kisah ini bisa dijadikan acuan dalam interaksi sosial kehidupan masyarakat. Islam juga telah mengatur manusia untuk bersosialisasi yang dituangkan pada Q.S. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹

Islam juga merupakan agama dakwah, agama yang memerintahkan ummatnya untuk selalu menyebarkan kalam Islam kepada sesama. Hal ini selaras dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13 yang menjelaskan bahwa manusia hakikatnya adalah untuk bersosialisasi, mengenal dan berinteraksi dengan manusia lain, bahwa untuk berdakwah juga membutuhkan manusia lain, agar dakwah tersebut dapat terlaksana.

Dakwah merupakan suatu ajakan untuk mengajak seseorang ke arah yang lebih baik. Ada berbagai macam cara kita untuk berdakwah, yaitu dakwah dengan lisan, perbuatan, dan lainnya. Inti dari dilaksanakannya dakwah yaitu

¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hlm.157

diterapkannya prinsip *Amar Ma'ruf nahi munkar* oleh manusia. Karena itu, Allah SWT sengaja menciptakan manusia sebagai khalifah di permukaan bumi ini, demi terwujudnya kekhilafahan.² Tertuang dalam firman Allah Q.S. Ali-Imrah ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah yang dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”³

Dalam melaksanakan dakwah, terdapat unsur-unsur agar dakwah dapat terlaksana dengan baik yaitu *Da'i*, *Mad'u*, materi, media, efek, dan metode. Dimana unsur tersebut membutuhkan peran manusia lain dalam pelaksanaannya. Yang sesuai dengan kodrat manusia yaitu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup di dunia secara mandiri.

Begitu pula yang kita alami saat kita melaksanakan sakit. Kita tidak dapat mengobati atau merawat sakit secara mandiri, karena kita bukan berasal dari kaum yang paham. Karena kita sebagai manusia awam yang tidak memiliki ilmu untuk bagaimana menangani kita sakit. Saat sakit tentu kita akan pergi ke tempat yang dapat merawat sakit kita dan kepada ahlinya. Dalam hal ini biasanya kita pergi ke fasilitas layanan kesehatan yang terdapat dokter di dalamnya.

Unsur dalam dakwah yang harus ada salah satunya adalah tempat atau majelis yang dijadikan tempat berdakwah. Salah satunya Masjid Fatimatu Zahra didirikan dengan latar belakang konflik politik pada tahun 90 awal memiliki misi mengIslamkan mahasiswa Purwokerto karena masih menjadi minoritas kaum Islam pada saat itu. Maka masjid menjadi titik terang sebagai tempat perlindungan dan berdakwah pada masa itu dengan tujuan

²Ibnu Ibrahim, *Dakwah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2011) hlm.26

³Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010) hlm.63

menyebarkan ajaran agama Islam dikalangan masyarakat dan khususnya mahasiswa Purwokerto. Masjid Fatimatuazzahra terletak di lingkungan Universitas Jenderal Soedirman(UNSOED), Purwokerto tepatnya di Jalan Gunung Muria, Grendeng-Purwokerto Utara dengan luas tanah 9.600 m².

Peran Masjid sebagai pusat Mahasiswa Islam Purwokerto, takmir masjid Fatimatuazzahra kelurahan Grendeng Purwokerto Utara selain menjadi pusat bagi mahasiswa juga menyediakan fasilitas layanan kesehatan berupa Praktik Dokter Mafaza yang dapat digunakan masyarakat umum dan kaum dhuafa. Motto yang dimiliki yaitu peduli ummat, maka target utama pasien adalah kaum dhuafa. Kelebihan Praktik Dokter Mafaza yang menjadi minat utama peneliti untuk meneliti yaitu beberapa kegiatan atau langkah yang dilaksanakan sejalan dengan moto peduli ummat, seperti Fasilitas Kesehatan yang relatif Islami dengan tidak terlepas dari naungan Masjid. Yang menjadi pembeda dari fasilitas kesehatan masjid lain yaitu Praktik Dokter Mafaza dari segi tenaga dan pelayanan adalah profesional di bidangnya, memiliki tempat yang cukup untuk sebuah fasilitas kesehatan, yang beroperasi setiap hari.

Banyak kita jumpai Fasilitas layanan kesehatan berbasis Praktik Dokter di area Purwokerto dan Sekitarnya. Namun peneliti belum menemukan Praktik Dokter atau Fasilitas Layanan Kesehatan yang berbasis masjid dan menerapkan dakwah secara terorganisir. Seperti halnya Klinik Darunnajah yang berada di area Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, walaupun berada dalam lingkungan agamis yang terhubung langsung dengan Masjid dan Kampus tetapi belum memiliki program atau kegiatan dalam rangka melaksanakan dakwah.

Praktik Dokter Mafaza merupakan Fasilitas layanan kesehatan yang tidak biasa di daerah Purwokerto. Tidak biasa karena selain menawarkan fasilitas kesehatan, Praktik Dokter Mafaza membalutnya sebagai jalan Dakwah. Dimana jarang terjadi di Purwokerto. Kebanyakan Fasilitas Kesehatan adalah Fasilitas Kesehatan pada umumnya, yang tidak menerapkan Unsur Islami dalam pelayanannya. Di Purwokerto sendiri fasilitas yang menerapkan unsur dakwah dalam pelayanan kesehatan hanya Praktik Dokter Mafaza dalam

tingkatan klinik. Memiliki tenaga medis profesional dan dakwah secara profesional adalah cita-cita dari Praktik Dokter Mafaza.⁴

Banyak masyarakat umum yang telah merasakan fasilitas dari Praktik Dokter Mafaza yang dibangun pada tahun 2010 ini. Karena tujuan utama dibangunnya klinik adalah membantu memecahkan masalah umat dari berbagai aspek salah satunya kesehatan. Dilakukan guna lebih mendekatkan diri kepada Allah, karena Allah telah menjadikan kita sebagai sarana untuk mengenal-Nya, dan juga mengenalkan-Nya kepada orang lain.⁵ Kegiatan yang ada di Praktik Dokter Mafaza menunjukkan unsur Islami dalam pelaksanaannya. Karena terkesan berbeda dengan fasilitas kesehatan pada umumnya dan fasilitas kesehatan dibawah naungan masjid yang rata-rata hanya menyediakan fasilitas kesehatan sementara, dan tidak untuk umum.

Berdasarkan dari data-data serta latarbelakangi diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang praktik dakwah di Praktik Dokter Mafaza dengan penelitian yang berjudul **“Implementasi Dakwah Praktik Dokter Mafaza Grendeng Purwokerto Utara”**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (dan bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti.⁶

Penegasan Istilah dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi operasional penelitian adalah :

1. Implementasi

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya pelaksanaan atau penerapan.⁷ Kata implementasi menurut kamus besar

⁴Wawancara dengan Mas Abttsa

⁵Ibid

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm.58

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, diakses tanggal 9 Agustus 2022 di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Indonesia adalah penerapan. Menurut Tachjan mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi, yaitu a) adanya program atau kebijakan yang sedang dilakukan, b) kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan dan perbaikan, c) menerapkan elemen (pelaksana) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.⁸

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaplikasian atau pelaksanaan kegiatan yang terjadi dengan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang telah melalui proses perencanaan.

2. Dakwah

Dakwah merupakan kata dari bahasa arab yaitu *da.a, yad'u, da'wan, du'a* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Merupakan suatu usaha untuk mengajak manusia ke jalan Allah.⁹ Menyeru orang untuk melakukan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*.

Menurut Moh. Ali Aziz Dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat¹⁰

Dakwah adalah setiap usaha dan aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah.¹¹

⁸Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI,2006), hlm.26 diakses dari https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/implementasi_kebijakan_publik_t.pdf

⁹Novri Hardian (2018), *Dakwah dalam perspektif Al-qur'an*, AL-Hikmah : Jurnal dakwah dan komunikasi. Hlm 42 diakses dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/92>

¹⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.4

¹¹Ibid, hlm.5

Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah aktivitas yang dilakukan untuk tujuan mengajak sesama kembali ke jalan Allah SWT, untuk selalu menjadikan Islam dan al-Qur'an sebagai satu-satunya pedoman hidup.

3. Praktik Dokter Mafaza

Praktik kedokteran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh dokter dan dokter gigi terhadap pasien dalam melaksanakan upaya kesehatan.¹²

Praktik Dokter Mafaza merupakan sebuah layanan kesehatan yang berada di naungan Masjid Fatimuzzahra. Praktik Dokter Mafaza ada karena cita-cita Masjid Fatimuzzahra untuk menjadi pusat pengembangan dakwah untuk mahasiswa.¹³

Merupakan tempat Praktik Dokter pribadi namun tidak bersifat pribadi. Dengan sistem jalin kerjasama yang dilakukan oleh manajemen Praktik Dokter Mafaza dengan para dokter profesional.

Praktik Dokter yang awalnya lahir dari Masjid Fatimuzzahra sebagai Unit Pemakmur Masjid (UPM) namun sekarang beralih dibawah naungan Laznas Al-Irsyad secara hukum. Namun tidak dapat dilepas keterikatannya dengan masjid karena masih menjadi bagian dari Masjid Fatimuzzahra namun memiliki payung hukum.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Dakwah Praktek Dokter Mafaza Kelurahan Grendeng Purwokerto Utara?

¹²Undang-Undang (UU) No.29 Tahun 2004 diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40752/uu-no-29-tahun-2004#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,penyelenggaraan%20praktik%20kedokteran%2C%20pembentukan%20Majelis>

¹³Wawancara dengan Manajer I PDM Abttsa AK, tanggal 3 Agustus 2022 bertempat di Praktek Dokter Mafaza

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi Dakwah di Praktik Dokter Mafaza?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

- a. mengetahui implementasi dakwah di klinik mafaza grendeng purwokerto utara.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Dakwah di Klinik Mafaza.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang implementasi dakwah pada klinik yang memberikan arti tersirat bahwa dakwah tidak harus melalui forum resmi namun bisa melalui hal-hal kecil.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi penelitian yang akan datang.

b. Manfaat praktis

- 1) Memenuhi tugas akhir perkuliahan.
- 2) Menambah wawasan dan khazanah keilmuan secara praktis.
- 3) Sebagai pengaplikasian teori-teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.
- 4) Sebagai bahan acuan dan evaluasi guna meningkatkan inovasi dakwah dalam rangka kesuksesan tujuan dakwah Islamiyah.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian mengenai "*Implementasi Dakwah Klinik Mafaza Grendeng Purwokerto Utara*" maka peneliti telah mengkaji beberapa referensi dari berbagai penelitian sebelumnya seperti :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meli Indah Lestari mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto yang berjudul "*Implementasi dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri*"

(IAIN) Purwokerto” tahun 2016. Hasil dalam penelitian ini adalah dakwah menurut mereka adalah suatu ajakan, seruan dan penyampaian informasi, pesan-pesan, nasehat baik mengenai ajaran Islam ataupun diluar keagamaan baik secara lisan maupun perbuatan sehingga memberikan manfaat yang baik atau positif bagi orang yang menerimanya bahkan dakwah mempunyai esensi untuk merubah agar *mad’u* menjadi lebih baik. Implementasi dakwah pada mahasiswa IAIN Purwokerto mempunyai tiga bentuk kegiatan dakwah baik da’wah bil lisan, da’wah bil hal, dan da’wah bil qalam. Metode dakwah yang digunakan juga beraneka ragam seperti metode ceramah, diskusi, karya tulis, pemberdayaan masyarakat, kelembagaan, pendidikan dan pengajaran agama serta tauladan. Selain itu, dalam berdakwah mahasiswa IAIN Purwokerto juga mempunyai faktor pendukung dan penghambat yang beranekaragam baik yang muncul dari dalam diri ataupun luar. Oleh sebab itu, implementasi dakwah harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dalam semua jenis kegiatan, baik dalam kegiatan di dalam lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus.¹⁴

Kedua, buku spiritual berjudul “*Implementasi Dakwah dokter H. Nurul Kawakib, dr. SpB. Finacs dalam praktek operasi terhadap pasien*” oleh Zulfa Maulidiyah, berisi tentang bagaimana penerapan dakwah dalam dunia kesehatan. Khususnya waktu operasi, sebelum memasuki ruangan pasien akan mendapatkan motivasi spiritual dengan berbagai cara seperti diputar tape recorder mengaji sampai pulang, masuk ruangan mengucapkan assalamu’alaikum, memulai operasi dengan membaca bismillahirrahmanirrahiim sesaat sebelum dibiis, ketika akan membelah membaca doa “bismillah sholli ‘ala Muhammad Hasbunallah wa ni’mal wakil ‘alallahi Tawakkalna”, ketika selesai operasi membaca Alhamdulillah dan di doakan semoga Allah SWT lekas sembuhkan, kemudian ketika ppasien pulang diberi buku atau CD “dahsyatnya terapi spiritual”, dll.¹⁵

¹⁴Meli IL, *Implementasi dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, kearsipan Fakultas Dakwah, UIN Purwokerto, 2016, hlm. 80

¹⁵Zulfa Maulidiyah, *Implementasi Dakwah dokter H. Nurul Kawakib, dr. SpB. Finacs dalam praktek operasi terhadap pasien*, (Surabaya: Intigrafika Sukses Mulia) hlm.98

Ketiga, penelitian Hira Nurfadhilah mahasiswa Komunikasi penyiaran Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makassar berjudul *“Implementasi Dakwah Islam pada siaran one hafidz one mosque di fajar tv”* tahun 2016. Hasil dari penelitian ini yaitu mendukung teori jurnalistik televisi yang dikemukakan oleh Wahyudi dan Fred Wibowo, bahwa proses produksi suatu program acara televisi terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi dan pasca produksi. Implementasi dakwah pada program One Hafidz One Mosque adalah penerapan dakwah berkonteks lapangan, yakni kegiatan dakwah yang mencanangkan “satu Masjid satu penghafal Al-Qur’an” di Makassar – Sulawesi Selatan yang kemudian dipublikasikan ketengah masyarakat melalui Fajar TV. Dakwah melalui siaran media televisi mendukung teori dakwah bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dakwah baik secara personal maupun terorganisir (institusi dakwah) diperlukan suatu media dakwah. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam proses produksi dan publikasi siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV. Kendala yang umum terjadi adalah persoalan teknis peliputan dan ketidaksiapan narasumber. Kendala pasca produksi adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk memberi dukungan pada siaran One Hafidz One Mosque, baik dari masyarakat umum maupun masyarakat yang akan menjadi pengiklan di program ini. Hal tersebut terjadi karena kurang maksimalnya kerja tim Fajar Tv untuk menyampaikan tujuan program ini kepada publik.¹⁶

Keempat, penelitian oleh Muhammad Prihadi Mahasiswa S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *“Implementasi Dakwah Masjid al-Amin Desa Sinar Jaya Kecamatan Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu”* tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua rumusan masalah yaitu bagaimana pelaksanaan dakwah di masjid al-amin di desa sinar jaya kecamatan air manjuntjo dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah masjid al-amin. Dengan subjek penelitian beberapa

¹⁶Hira nurfadhilah, *implementasi Dakwah Islam pada Siaran one hafodz one mosque di fajar tv*, kearsipan fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Alauddin Makassar, 2016, hlm. 77 diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4583/1/HIRA%20NURFADHILAH.pdf>

jama'ah, pengurus masjid dan da'i. Sedangkan objeknya adalah keterangan-keterangan dari para informan mengenai pelaksanaan dakwah. Pelaksanaan dakwah yang terbukti masih aktif dalam bentuk ibadah shalat fardhu, shalat jum'at, shalat idul fitri, shalat idul adha, shalat sunnah tarawih dan witr, serta pelaksanaan tadarus al-qur'an. Adapula kegiatan dakwah dalam bentuk majelis taklim seperti majelis taklim ibu-ibu yang sudah terdajwal dengan baik, tabligh akbar dalam PHBI, kultum ramadhan, serta tausiyah pada acara kumpulan. Adapula kegiatan dakwah sosial keagamaan yaitu buka bersama, pembagian makanan terbuka untuk anak-anak pesantren ramadhan, zakat fitrah, zakat maal dan daging kurban yang dibagikan kepada kaum ber-hak. Serta kegiatan dakwah dalam bentuk pendidikan dengan adanya Mdrasah Diniyah Awaliyah Sinar Jaya bagi anak-anak PAUD, TK, SD dan SMP.¹⁷

Kelima, penelitian oleh Rif'at Sauqi mahasiswa S1 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jurusan Manajemen dakwah yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Program Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Al Azhar)*" tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LAZ Al Azhar mampu menerapkan nilai-nilai dakwah bil hal melalui 3 aspek yaitu: Proses pendampingan, DASAMAS dan saung ilmu. Tujuan akhir yang hendak dicapai yaitu perubahan status sosial masyarakat, yang selaras dengan tujuan dakwah bil hal. Keberhasilan yang dicapai dalam pengimplementasian nilai dakwah bil hal yaitu dibagi menjadi 4 sektor foku : sektor keagamaan, pendidikan, ekonomi dan kesehatan.¹⁸

Keenam, penelitian berupa artikel jurnal yang ditulis oleh Luki agung lesmana yang berjudul "*Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik*

¹⁷Muhammad Prihadi, *Implementasi Dakwah Masjid Al-Amin Desa Sinar Jaya Kecamatan Air Manjuntio Kabupate Mukomuko Provinsi Bengkulu*, kearsipan fakultas agama Islam, UM Palembang, hlm. 68 diakses dari http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/6088/1/612015074_BAB_I_DAFTAR_PUSTAKA.pdf

¹⁸Rif'at Sauqi, *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah bil-hal dalam program Pendayagunaan zakat (studi kasus di lembaga amil zakat nasional al azhar)*, kearsipan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, UIN Jakarta, hlm.97 diakses dari <https://repository.uinjakt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57557/1/RIF%27AT%20SAUQI-FDK.pdf>

Islami (Studi Deskriptif pada grup Nasyid EdCoustic)” tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan dakwah yang terdapat pada grup musik EdCoustic sudah baik karena terdapat landasan dakwah yang jelas, dakwahnya memiliki manfaat, didukung keilmuan yang mumpuni, memiliki analisis dakwah jangka panjang serta penentuan waktu, lokasi, biaya, materi dan metode dakwahnya. Pengorganisasian cukup baik karena pembagian tugas yang jelas, penentuan orang dalam pelaksanaan tugasnya, menetapkan objek dakwahnya dan membentuk kerjasama dengan para da’i lainnya. Pelaksanaan dakwahnya sudah mencakup nilai-nilai spiritual, pemikiran, material, penguasaan lapangan dan gerakan dakwah.¹⁹

Ketujuh, penelitian oleh Junaidi mahasiswa S1 Fakultas dakwah Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung yang berjudul *“Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”* tahun 2018. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan dakwah bil hal yang dilaksanakan oleh DPC PKS kecamatan Sukarame adalah liqo (secara bahasa halaqah artinya lingkaran dan liqo artinya pertemuan), pelayanan kesehatan, bakti sosial, senam nusantara, pengajian taskip, pemberian beasiswa atau bantuan masuk sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, penyembelihan hewan kurban, memberikan santunan yatim piatu dan sesuai dengan perencanaan dakwah yang dilakukan DPC PKS selama ini.²⁰

Kedelapan, penelitian oleh Ias Habibi Meha mahasiswwa Universitas Islam Negeri Jakarta tahun 2022 yang berjudul *“Implementasi Dakwah Di Majelis Taklim Al-Badrul Munir Kelurahan Pejaten Timur”*. Hasil penelitian ini yang menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif menjelaskan bahwa Majelis Taklim Al-Badrul Munir telah melakukan kegiatan kegiatan dakwah. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah wawasan serta nilai

¹⁹Luki AL (2015), *Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif pada grup Nasyid EdCoustic)*, TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, vol.2 No.1 <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3376>

²⁰Junaidi, *Implementasi Dakwah Bil Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, kearsipan fakultas dakwah, UIN Lampung, 2018, diakses dari*

keIslaman. Metode yang digunakan oleh Majelis Taklim al-Badrul Munir adalah metode *mauidzhah hasanah* dan *mujadalah* yang mampu membawa perubahan bagi wilayah sekitar ke arah yang lebih baik lagi meskipun semua belum mencakup secara keseluruhan.²¹

Kesembilan, penelitian oleh Rias Rhona Pratiwi mahasiswa S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2019 yang berjudul “*Implementasi Dakwah Bil-Lisan di Pondok Pesantren Darul Hikmah Purbolinggo Lampung Timur*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa pelaksanaan dakwah *bil lisan* di Pondok Pesantren Darul Hikmah telah dilakukan secara terprogram, terencana, terdokumen. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan atau (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi diolah serta dianalisis menggunakan metode kualitatif. Keberhasilan dakwah yang dilakukan tidak terlepas dari faktor pendukung dan yang berupa ustad dan selalu aktif dalam melaksanakan dakwah bil lisan, juga para santri yang selalu aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang disampaikan ustadz. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaannya yaitu ada beberapa santri yang tidak berkonsentrasi dalam mendengarkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu objek dan subjek yang berbeda jadi tentu saja dalam isian dan cara penyelesaian pun berbeda. Untuk persamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu mempunyai kemiripan tentang pengimplementasian atau penerapan dakwah pada kegiatan yang berbasis tidak agamis atau kegiatan umum sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

²¹HM, *Implementasi Dakwah di Majelis Taklim Al-Badrul Munir Kelurahan Pejaten Timur*, skripsi, kearsipan Fakultas dakwah, UIN Jakarta 2022. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/63962/1/IAS%20HABIBI%20MEHA-FDK.pdf>

²²Rias rhona, *Implementasi Dakwah Bil-lisan di Pondok pesantren Darul Hikmah Purbolinggo Lampung Timur*, skripsi, kearsipan fakultas dakwah, IAIN Metro 2019. Diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/943/1/Rias%20Rhona%20Pratiwi%201503060106%20.pdf>

Secara keseluruhan, penyusunan skripsi ini disusun sistematikanya ke dalam tiga bagian utama yaitu awal, isi dan ahir. Bagian awal skripsi memuat pengantar yang di dalamnya terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, transliterasi dan daftar isi.

Bagian isi dari skripsi terdiri dari lima bab, secara spesifik, bagian isi akan memaparkan mengenai inti dari penelitian, yaitu :

Bab pertama, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kerangka teori menguraikan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian, bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi hasil penelitian, membahas tentang data yang diperoleh. Lalu analisis data dari sumber-sumber yang peneliti dapat dari lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengaplikasikan teori yang ada dengan hasil yang di dapat selama penelitian.

Bab kelima, penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.

Pada bagian akhir skripsi, peneliti cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung serta daftar riwayat hidup penyusun.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Dakwah

Implementasi dakwah terdiri dari dua kata yaitu implementasi dan dakwah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.²³ Adapula pengertian implementasi menurut para ahli seperti dikutip dari buku Administrasi dan Manajemen Sekolah yang ditulis oleh Dr. Sarlota, Nurdin menyebutkan Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁴

Tachjan mengungkapkan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi²⁵, yaitu:

- a. Adanya program atau kebijakan yang sedang dilakukan,
- b. Kelompok sasaran, yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk manfaat dari program, perubahan dan perbaikan,
- c. Menerapkan elemen (pelaksana) baik untuk organisasi atau individu yang bertanggung jawab untuk memperoleh pelaksanaan dan pengawasan proses implementasi.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu, maka dari itu implementasi menyangkut tiga hal:²⁶

²³Arinda F, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm.19 diakses dari https://books.google.co.id/books?id=nIp-DwAAQBAJ&pg=PA32&dq=pengertian+implementasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwifvMeAuZH9AhVfR2wGHb2ZA60Q6AF6BAGLEAI#v=onepage&q=pengertian%20implementasi&f=false

²⁴Sarlota S, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Sumbar: Azka Pustaka, 2022), hlm.49

²⁵Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik*, (Bandung: AIPI, 2006), hlm.26 diakses dari https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/implementasi_kebijakan_publik_t.pdf

- a. Adanya tujuan atau sasaran kebijakan
- b. Adanya aktivitas/kegiatan pencapaian tujuan
- c. Adanya hasil kegiatan

Dari uraian di atas yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah Implementasi merupakan suatu proses bagaimana proses dari pencapaian suatu tujuan atau kebijakan yang ada melalui pelaksana kebijakan dengan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab *dakwah* dan kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.²⁷ Yang merupakan bentuk mashdar dari bahasa arab. Sedangkan bentuk kata kerja atau *fi'il* nya adalah *da'a*, *yad'u*, yang berarti memanggil, menyeru dan mengajak.²⁸ al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan.²⁹ Dakwah ialah mengajak manusia kepada jalur Allah. Merupakan ajakan guna berfikir, berdebat serta memiliki argumen untuk bisa memperhitungkan permasalahan yang timbul.

Sedangkan secara terminologi yaitu kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalan-Nya serta berjuang bersama

²⁶Moh. Arif (2020), *Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium*, Jurnal Asketik : Agama dan Perubahan Sosial, vol.4 no.1, Hlm. 113 diakses dari <https://scholar.archive.org/work/xvmv2mcct5hwvbkxk7ocsgwmji/access/wayback/http://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/download/2197/1054>

²⁷M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.2

²⁸Abd. Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm.7

²⁹M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta, Prenada Media, 2006), hlm.17

meninggikan agama Allah.³⁰ Adapula pendapat beberapa ulama dan ahli seperti:

- 1) Dikutip dari buku Psikologi Dakwah yang ditulis oleh Faizah dkk menyebutkan Muhammad al-Khaydar dalam kitabnya *ad-da'wat ila al-Ishlah* mengatakan, dakwah adalah mengajak kepada kebaikan dan petunjuk, serta menyuruh kepada kebajikan (*ma'ruf*) dan melarang kepada kemungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹
- 2) Mengutip dari buku Manajemen Dakwah milik Munir dkk menyebutkan Ali Makhfudh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³²
- 3) Masih mengutip dari buku yang sama, M. Abu al-fath al-bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- 4) Mengutip dari buku yang sama, Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 5) Dikutip dari buku Filsafat Dakwah karya Abdul Basit, Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh jamaah muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (sistem Islam dalam semua segi

³⁰Ibid, hlm.18

³¹Faizah, Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 6 diakses dari https://books.google.co.id/books?id=kNYvDwAAQBAJ&pg=PA10&dq=psikologi+dakwah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjPg-n51fj8AhXA4t2MGHSOxCzIQ6AF6BAgJEAI

³² M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.19

kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardhiyah, usrah, jamaah, dan ummah sampai terwujud khairu ummah.³³

6) Menurut Toha Yahya Umar, yang dikutip dari buku Psikologi Dakwah milik Daeng dkk pengertian dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pengertian umum, yaitu dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.

b) Pengertian khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³⁴

Berdasarkan pengertian yang telah dijabarkan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai sebuah aktifitas yang dapat berupa ajakan, seruan yang memiliki tujuan berbuat baik mendekati yang ma'ruf dan menjauhi kemungkaran. Yang dilaksanakan oleh sesama manusia dengan orang yang menyerukannya disebut *da'i* dengan tujuan akhir yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada dasarnya dakwah ini ialah proses komunikasi guna mengembangkan dakwah agama Islam.

b. Dasar Hukum Dakwah

Sebagaimana sudah dikenal bahwa dakwah yaitu sebuah ajakan, seruan, serta pengaruh untuk manusia berpegang teguh pada ajaran agama Islam guna mendapatkan kebahagiaan dunia serta akhirat. Dalam kata usaha serta mengajak dan mempengaruhi manusia supaya melaksanakan perpindahan dari suasana ke suasana yang lain, ialah dimana dari suasana yang jauh dari ajaran Islam ke suasana yang lebih

³³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2013), hlm. 44-45

³⁴Daeng Sani dkk, *Psikologi Dakwah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022),

hlm.

diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Dakwah/n2eBEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+dakwah+dibagi+menjadi+dua+menurut+toha&pg=PA5&printsec=frontcover

Islami. Pada dasarnya berdakwah adalah tugas Rasulullah yang diutus untuk berdakwah agar mengikuti perintah Allah.

Mengenai hukum berdakwah yang bersumber pada ayat-ayat Al-Qur'an para ulama sepakat jika hukum berdakwah merupakan wajib. Yang saat ini masih diperdebatkan merupakan apakah kewajiban itu diperuntukkan pada tiap orang (*fardu'ain*), ataupun kewajiban itu diperuntukkan pada sekelompok orang saja (*fardukifayah*).

Menurut Asmuni Syukir, hukum dakwah wajib untuk laki-laki maupun wanita, disebabkan dakwah tidak mewajibkan umat Islam untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun dalam perihal ini Islam menyarankan untuk berjuang semaksimal mungkin yang cocok dengan keahlian diri masing-masing. Sebaliknya sukses ataupun tidaknya berdakwah kita serahkan kepada Allah SWT. Berkaitan dengan seorang *da'i* yang sukses dalam berdakwah tidak dituntut. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, tetapi hendak dikatakan sukses apabila *da'i* sanggup mengerahkan ilmu serta tenaga untuk mendapatkan kesuksesan dalam berdakwah.³⁵ Maka bisa disimpulkan jika dakwah tidaklah sesuatu pekerjaan yang dipikirkan serta dikerjakan begitu saja melainkan sesuatu pekerjaan yang sudah diharuskan untuk tiap muslim.

Banyak ayat al-qur'an yang menyebutkan perihal dakwah. Dari banyaknya ayat yang memerintahkan perihal dakwah ada diantara ayat al-qur'an yang menyatakan kewajiban secara tegas kepada umat Islam untuk berdakwah yaitu surat an-Nahl : 125, Ali Imran : 104, dan Surat al-Maidah : 78 dan 79.³⁶

1) An-Nahl : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِي

³⁵Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm.27

³⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.145

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu, dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”³⁷

2) Ali Imran : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat, yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁸

3) Al-maidah 78 dan 79

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ ۗ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

“78. Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan (ucapan) Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampui batas.

كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنِ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

79. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuatan. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat.”

Uraian ayat suci al-qur'an diatas menjadi dasar umat muslim secara umum untuk melaksanakan dakwah. Di kutip dari buku Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Moh. Ali Aziz, M. Natsir menegaskan bahwa tugas dakwah adalah tugas umat secara keseluruhan bukan monopoli

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.63

³⁸Ibid

golongan yang disebut ulama atau cendekiawan. Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat suatu kemajuan jika para anggotanya yang memiliki ilmu sedikit atau banyak atau ilmu agama atau ilmu dunia tidak bersedia mengembangkan apa-apa yang ada pada mereka untuk sesamanya.³⁹

Selain pada Al-Qur'an, hukum berdakwah juga tertulis pada hadis. Disamping penjelasan dari yang terkandung dalam Al-Qur'an, banyak juga hadist nabi yang menjelaskan tentang mewajibkan umatnya untuk *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* antara lain: *Pertama, Hadist dari Imam Muslim. "Dari Abi Sa'id Al Khudhariyi ra berkata: barang siapa di antara kamu melihat kemunkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekrasan). Kedua, Hadist dari Imam Tarmizi, Dari Khudzaiifah ra. Bersabda "Demi Dzat yang menguasai diriku, haruslah kammu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang munkar atau Allah akan menurunkan siksa-nya kepadamu, dan kamu berdoa Allah yang dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu".* Dari penjelasan hadist diatas bahwasanya selemah-lemahnya keadaan seseorang ia masih tetap berkewajiban untuk menolak kemunkaran dengan hatinya.⁴⁰

Moh. Ali Aziz dalam bukunya juga menyebutkan, A. Hasymi mengatakan sesungguhnya dakwah itu bukan tugas kelompok yang khusus di mana orang lain terbebas dari tanggung jawab. Sebagaimana tiap-tiap muslim dibebankan tanggung jawab, seperti halnya tiap-tiap muslim dibebankan tugas shalat, zakat, bersikap benar dan jujur, maka setiap muslim juga diwajibkan memindahkan keimanan di dalam hati yang kosong, menuntun orang yang ke jalan Allah SWT yang lurus. Karena itu, dakwah ke jalan Allah SWT sama dengan sejumlah

³⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmudakwah (edisirevisi)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016) hlm.152

⁴⁰Ibid

keutamaan jiwa dan tugas-tugas syariah yang tidak khusus dengan seorang muslim saja, tetapi mencakup semua muslim.⁴¹

Dari kedua pendapat tentang kewajiban berdakwah di atas, ada beberapa ulama yang memadukan keduanya, hukum berdakwah adalah *fardlu ain* dan *kifayah*. Pendapat ini dipelopori oleh Muhammad Abu Zahrah. Menurut Abu Zahrah, *fardlu ain* melakukan dakwah secara individual (*al-ahad*) dan *fardlu kifayah* melakukan dalam dakwah kolektif (*al-Jama'at*).⁴² Setiap orang berkewajiban untuk melakukan dakwah individual. Kendati demikian, di kalangan umat Islam harus ada tenaga ahli yang didukung oleh negara. Jadi, negara berkewajiban mendukung penuh yang berkaitan dengan dakwah Islam. Seperti mendirikan lembaga-lembaga dakwah Islam serta mengkader calon-calon pendakwah.

c. Fungsi Dakwah

Islam adalah agama terahir yang diturunkan Allah SWT sebagai penyempurna dari agama-agama sebelumnya untuk mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu Islam harus senantiasa dibumikan dengan jalan dakwah. Fungsi utama dari Dakwah adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah Allah dan menolak berbagai ideologi, pemahaman dan keyakinan hidup yang lainnya. Dakwah juga berfungsi untuk membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴³

Fungsi lain dari dakwah adalah meluruskan ahlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegagalan rohani.⁴⁴

d. Tujuan Dakwah

⁴¹Ibid

⁴² Ibid

⁴³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: Rajawali Pers, 2013), hlm.55-58

⁴⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmudakwah (edisirevisi)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.59

Tujuan dakwah, salah satu aktivitas yang penting dalam aktivitas dakwah Islam. Tanpa adanya tujuan yang pasti dan jelas, aktivitas akan sulit berjalan dengan baik. Semakin mantap dan jelas tujuan yang hendak dicapai, maka strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan semakin jelas.⁴⁵

Tujuan dakwah menurut al-Qur'an yaitu⁴⁶:

- 1) Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
- 2) Agar manusia dapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT.
- 3) Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- 4) Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah
- 5) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.
- 6) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati masyarakat.

Tujuan dakwah merupakan arah gerak yang hendak dituju seluruh aktivitas dakwah. Yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Tujuan umum dakwah

Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musrik) kepada jalan yang benar yang diridhai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

- 2) Tujuan khusus dakwah

Tujuan khusus dakwah dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci. Seperti :

⁴⁵Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah, (Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik)*, (Malang: Madani, 2016) hlm.40

⁴⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.61-63

- a) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- b) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih *mualaf*.
- c) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- d) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴⁷

, lingkungan, penataan organisasi atau lembaga-lembaga keIslaman.⁴⁸

e. Unsur-Unsur dakwah

1) Subjek Dakwah (*da'i*)

Subjek dakwah dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *da'i* (orang yang berdakwah), setimbangan dengan isim fa'il (orang yang melakukan pekerjaan), yang akar katanya *Da'a, Yad'u, Da'i*.⁴⁹ *Da'i* pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah, pengibar panji-panji Islam dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan manusia.⁵⁰

Menurut Nasaruddin Latief dalam buku *Filosofi Dakwah Kontemporer* yang ditulis oleh Masduki, *da'i* adalah seorang muslim atau muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah dalam kehidupannya. seorang *da'i* harus mengetahui hakikat dirinya yaitu bahwa dirinya adalah seorang *da'i* yang menyeru kepada kebenaran.⁵¹ Keberhasilan dakwah seorang *da'i* sedikit banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memahami kebutuhan

⁴⁷ Asmunisyukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 50-58

⁴⁸ Ibid, hlm. 1015

⁴⁹ Ashadicahyadi, "Subjek Dakwah Dalam al-Qur'an", *Journal for Islamic Students*, vol. 05 No. 1, (2016), hlm. 78 diakses dari <https://moraref.kemenag.go.id>

⁵⁰ Erwin Thaib, *Dakwah dan Pluralitas*, (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2020) hlm. 30

⁵¹ Masduki dan Shabrianwar, *Filosofi Dakwah Kontemporer*, (Riau: Indragiri Dot com, 2018) Hlm. 49

audience-nya.⁵² Maka atas kebutuhan tersebut pada masa kini banyak lembaga ataupun program yang melatih dan menghasilkan *Da'i* yang mumpuni.

Da'i juga dapat disebut sebagai orang yang melakukan dakwah dengan lisan, tulisan maupun melakukan perbuatan baik dari segi individu, kelompok, maupun bentuk organisasi. Kata *da'i* secara umum sering disebut dengan mubaligh (orang yang memperbaiki ajaran agama Islam) namun tidak sedikit masyarakat yang menyebut *da'i* dengan sebutan orang yang menyampaikan ajaran Islam secara lisan. Maka dari itu *da'i* dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak diperuntukkan untuk orang-orang tertentu seperti ustad/ustadzah, cendekiawan muslim, kiai, maupun para pemuka agama. Dalam hal ini orang biasa juga dapat melakukan dakwah, laki-laki, perempuan, sudah baligh, berakal, dan tidak memiliki gangguan jiwa.⁵³

Di Indonesia, *Da'i* juga dikenal dengan sebutan lain seperti mubaligh, ustadz, kyai, ajengan, tuan guru. Berkaitan dengan subyek dakwah (*da'i*) dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

- a) *Da'i* dalam pengertian umum yaitu maka tiap-tiap pribadi muslim yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat tak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah.
- b) *Da'i* secara khusus yaitu mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam.⁵⁴

Sifat yang harus dimiliki oleh seorang dai :

- a) Lemah lembut dalam menjalankan dakwah
- b) Bermusyawarah dalam segala urusan
- c) Kebulatan tekad dalam menjalankan dakwah
- d) Tawakkal kepada Allah

⁵²Enung Asmaya, *Aa Gym Da'i Sejuk dalam masyarakat*, hlm. 30 diakses dari <https://books.google.co.id>

⁵³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm.78-79

⁵⁴Ibid, hlm. 27

e) Memohon pertolongan Allah sebagai aspek konsekuensial dari tawakkal

f) Menjauhi kecurangan atau keculasan dan sebagainya.⁵⁵

Menjadi seorang *Da'i* berarti menjadi seseorang yang sudah siap mengemban amanah untuk menyampaikan kebaikan-kebaikan sesuai ajaran al-Qur'an dan syariat Islam. Karena menyebarkan ajaran Islam tidak hanya di satu sektor saja, maka dibutuhkan *Da'i* yang fleksibel, yang dapat menyebarkan Syiar Islam di seluruh sektor kehidupan, tidak terkecuali di bidang kesehatan.

2) Objek Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam ataupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan.⁵⁶ Secara umum Al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe *Mad'u* yaitu mukmin, kafir dan munafik. Orang mukmin terklasifikasikan lagi menjadi tiga yaitu *dzalim linafsih*, *muqtashid*, dan *sabiqun bilkhairat*. Sedangkan kafir bisa dibagi menjadi kafir *zimmi* dan kafir *harbi*.

Sebagai seorang dai harus bisa membedakan atau mengklasifikasikan *mad'u* untuk memperoleh pengetahuan tentang karakter-karakter yang khas yang dimiliki oleh tujuan objek dakwah. Juga atas pengamalan hadis nabi: "*khatib al-nas 'ala qadri uqulihim*" yang artinya berkomunikasi lah dengan taraf penalaran mereka.⁵⁷

Diperlukan strategi yang efektif dan efisien dalam mengatasi berbagai macam karakter *mad'u* seperti yang telah disebutkan, yaitu:

⁵⁵Ibid, hlm.29

⁵⁶M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) hlm.23

⁵⁷Hariyanto (2018), *Relasi Kredibilitas Da'i dan kebutuhan Mad'u dalam mencapai tujuan Dakwah*, Tasamuh: Berugakjurnal UIN Mataram, vol.16 No.2, diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978959.pdf>

- a) Berkomunikasi dengan manusia sesuai dengan kadar intelektualnya
- b) Berkomunikasi dengan manusia sesuai dengan bahasa (budaya) mereka
- c) Berkomunikasi dengan manusia sesuai dengan kondisi sosiologisnya
- d) Berkomunikasi dengan manusia dengan tepat sesuai perintah Allah dalam Al-qur'an sebagai "*qaulan sadidan*" (perkataan yang benar dan tepat).

Mad'u dapat dikatakan sebagai kelompok masyarakat yang menerima dakwah baik secara individu maupun kelompok. Sesetiap kelompok masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi pemahaman serta penerapan suatu masyarakat sehingga *da'i* berdakwah harus dengan menyesuaikan karakteristik dari tiap *mad'u*.

3) Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan salah satu unsur dari proses dakwah. Materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.⁵⁸Materi sangat penting dalam kegiatan dakwah, karena materi merupakan inti dari dakwah. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu :

- a) Akidah (keimanan)

Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat)

⁵⁸M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta: Prenada Media, 2006) hlm.24

- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam bukan Tuhan suatu kelompok atau bangsa tertentu
- 3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan perbuatan.

Keyakinan demikian yang oleh al-Qur'an disebut dengan iman. Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Iman juga erat kaitannya antara akal dan wahyu. Orang yang memiliki iman yang benar (haqq) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena ia tahu bahwa perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk.

b) Syariah

Hukum atau syariah itu sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya.

c) Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini sebagai masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Semua hubungan yang berkaitan dengan interaksi sesama manusia termasuk muamalah. Seperti berniaga, bertetangga, dan berobat apabila berhubungan dengan sesama itu termasuk muamalah.

d) Akhlaq

Secara etimologis kata Akhlaq berasal dari bahasa Arab, jamak dari *Khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi pembahasan

akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.⁵⁹

Penyampaian materi dalam kegiatan berdakwah tidak terlepas dari penggunaan perkataan atau bahasa-bahasa yang mudah dipahami agar apa inti dari yang disampaikan dapat dipahami oleh *mad'u*.

4) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada Mad'u. Aktivitas berdakwah bisa memakai bermacam dan berbagai media yang bisa memicu indera sehingga bisa memunculkan dampak perhatian untuk penerima dakwah.⁶⁰ Hamzah Ya'qub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu :

- a) Lisan adalah media dakwah yang menggunakan lidah dan suara seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan adalah media dakwah dengan tulisan seperti buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (koerpondensi), spanduk, dan sebagainya.
- c) Lukisan adalah media dakwah dalam wujud gambar, karikatur dan sebagainya
- d) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya seperti televisi, film slide, OHP, Internet, dan sebagainya.
- e) Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran agama Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengar oleh *mad'u*.⁶¹

⁵⁹Ibid, hlm.25-28

⁶⁰Achmad mubarok, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999)

⁶¹M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta: Prenada Media,

Sedangkan menurut Mira Fauziah membagi media dakwah menjadi dua yaitu : media dakwah eksternal (media cetak, media auditif, media visual, dan media auditif visual) dan media dakwah internal (surat, telepon, pertemuan, wawancara, dan kunjungan).⁶²

5) Efek dakwah

Efek dapat juga disebut sebagai *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah. Sebuah respon atau feedback akan timbul jika terdapat stimulus untuk menarik sebuah gerakan itu muncul. Sama halnya dengan kegiatan dakwah yang tujuan utamanya adalah untuk mengajak manusia kepada yang baik dan yang lebih baik. Dakwah yang dilakukan secara baik sudah barang tentu akan mendapat respon yang baik pula dari mitra dakwah. Respon yang baik itu dapat berupa kesadaran seseorang untuk melaksanakan sesuatu yang dalam hal ini adalah pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i.⁶³

6) Metode dakwah

Metode dakwah adalah tata cara ataupun suatu metode yang digunakan dalam dakwah. Dapat diperjelas dengan suatu metode yang digunakan *da'i* untuk mengantarkan isi materi dakwah kepada orang lain. Setiap *dai'i* pasti memiliki karakteristik hasnya tersendiri dikala berdakwah.

Ada 3 macam metode dakwah yang terdapat dalam Al-qur'an tepatnya pada surat An-nahl: 125 yang artinya berbunyi :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu, dengan hikmah, dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*⁶⁴

⁶²Mira Fauziah, *Urgensi Media dalam dakwah*, (Yogyakarta: AK Group, 2006), hlm.102

⁶³Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm.446

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.

Dikutip dari buku Metode Dakwah karya M. Munir, dari ayat diatas dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan. Pertama, yakni dengan hikmah yang menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi adalah dakwah menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu adil dalam menjelaskan kebenaran dan menghilangkan rasakeraguan. Kedua, dengan mauidloh hasanah atau dakwah tabligh yang banyak ditemui dalam acara-acara sejenis pengajian. Ketiga, dengan cara debat yang baik yang tujuannya adalah untuk menemukan kebenaran tanpa ada sedikit pun rasa untuk menjatuhkan lawan debat.⁶⁵

f. Macam-macam Dakwah

Menurut Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah, secara garis besar bentuk dakwah ada tiga macam, yakni: Dakwah bil lisan, Dakwah bil hal, Dakwah bil qolam yaitu :

a. Dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah kegiatan dakwah yang menggunakan bahasa lisan atau lisan secara langsung di depan umum. Dakwah bil lisan umumnya digunakan dalam aktifitas beceramah, khutbah, diskusi, nasihat, saling mengingatkan, dan aktifitas lain yang melibatkan lisan. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.⁶⁶ Dakwah *Bil Lisan* termasuk sebagai dakwah yang kiranya banyak dilakukan dari zaman nabi sampai zaman sekarang. Dakwah Bil- Lisan adalah dakwah yang

⁶⁵M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2003),

⁶⁶Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm.11

menekankan usaha dan kegiatannya pada kegiatan lisan (oral), seperti pidato, ceramah, diskusi dan lain sebagainya.⁶⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah bil lisan adalah kegiatan dakwah yang dilakukan secara lisan yaitu melibatkan perkataan, agar dapat dimengerti dan dipahami juga diikuti oleh penerima dakwah (mad'u).

b. Dakwah bil hal

Dakwah yang digunakan lewat aktivitas ataupun bentuk amal disebut bil perihal. Dakwah bil perihal ini digunakan oleh Rasulullah awal kali datang di Madinah untuk mempersatukan kalangan anshar serta muhajirin. Dalam kegiatan tersebut bahwa dakwah yang nyata dilakukan oleh Nabi yakni dakwah *bil hal*.⁶⁸ Bisa diambil kata dakwah bil hal ialah aktivitas berdakwah dengan melaksanakan perbuatan yang nyata, dan bisa membagikan dorongan kepada orang lain baik secara moril serta materil. Sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah an-nisa ayat 75:

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ
وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا
وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۗ وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا

“Dan mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah, baik laki-laki, perempuan maupun anak-anak yang berdoa: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (mekah) yang penduduknya zalim. Berilah kami pelindung dari sisi-Mu, dan berilah kami penolong dari sisiMu”⁶⁹

hlm.303

⁶⁷ Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)

⁶⁸ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) hlm.12

⁶⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), hlm.

Di dalam ayat tersebut ada dorongan yang kokoh supaya kalangan muslimin untuk menolong saudara - saudaranya yang lemah dengan metode mengetuk pintu hati yang masih memiliki hati yang baik. Dalam dakwah bil hal bukan cuma berkaitan dengan permasalahan usaha untuk peningkatan kesejahteraan material saja melainkan pula usaha guna meningkatkan kebutuhan kesejahteraan manusia baik dari segi material serta non material, semacam usaha buat menumbuhkan mutu ibadah, akhlak.

c. Dakwah bil qalam

Dakwah bil qalam yaitu penyampaian media dakwah dengan menggunakan media tulisan. Termasuk dalam jenis ini adalah buku-buku, majalah, surat kabar, risalah, buletin, brosur dan lain sejenisnya. Dalam memanfaatkan media ini, hendaknya ia ditampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna, dan menarik minat publik, baik mereka yang awam maupun kaum terpelajar.⁷⁰

g. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah⁷¹ Asmuni menambahkan srategi dakwah yang dikutib oleh Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

- 1) Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah;
- 2) Asas psikologi, yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah

⁷⁰FathulBahri, *menitijalandakwah, bekalperjuangan para da'i*, (jakarta: amzah, 2008), hlm.236

⁷¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) hlm. 32-33

manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan;

- 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah). Dalam mencoba memahami keberagaman masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal.
- 4) Asas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u;
- 5) Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya⁷².

Seluruh asas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana istilah metode atau *methodos* (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis⁷³.

⁷² Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian*, (Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 184

⁷³ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 56.

Yang dimaksud implementasi dakwah dalam penelitian ini berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan diatas adalah suatu kegiatan bentuk dari pelaksanaan suatu tujuan yang berkaitan dengan dakwah melalui proses yang terorganisir, tidak Cuma suatu kegiatan yang dicoba dengan bersumber pada norma-norma tertentu guna menggapai suatu tujuan aktivitas. Pelaksanaan apa yang telah direncanakan secara matang merupakan tindakan nyata bagi terwujudnya implementasi. Implementasi hanya dapat diterapkan sesudah adanya rencana dan persiapan yang matang. Implementasi dapat juga menjadi tolak ukur seberapa sukses suatu kebijakan yang telah dirancang.

B. Dakwah Dalam Dunia Kesehatan

Berbicara tentang dakwah, banyak dari masyarakat Indonesia memaknai kata tersebut dalam arti sempit. Berdakwah adalah kegiatan ceramah di depan umum, tentu hal ini kurang sesuai dengan esensi dakwah itu sendiri. Pada awalnya aktivitas dakwah merupakan kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima dari Rasulullah SAW, walaupun hanya satu ayat. Sebagaimana yang ditegaskan oleh hadis Rasulullah SAW, “Ballighu ‘anni walau ayat.” inilah yang membuat kegiatan dakwah boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja untuk menyebarkan nilai-nilai Islam.

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya terus-menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang membawa mereka kepada jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islami (*al-mujtama' al-Islami*).⁷⁴ Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulisan, memberi contoh keteladanan akan perilaku (akhlak) yang baik, dan bertindak tegas dengan kemampuan fisik harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip

⁷⁴Rini Fitria, Rafinita Aditia. “Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0” *Jurnal Dawuh Vol.1 No.1* Maret 2020 Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hlm. 3 diakses dari <https://www.siducat.org/index.php/dawuh/article/view/28>

Ilahi. Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang beragam, dakwah diharapkan dapat menjangkau semua sektor termasuk kesehatan.

Agama mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan manusia. Memiliki tujuan dakwah untuk segala sektor kehidupan haruslah dengan cara dan materi yang cukup jelas. Dakwah dalam dunia kesehatan menjadi tantangan tersendiri bagi *Da'i* dimana dalam konteks ini pelaksanaannya adalah dokter. Materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan pasien. Materi yang tepat dalam bidang ini yaitu materi muamalah, materi yang membahas tentang hubungan sosial, hubungan antara manusia dengan sesama. Karena dalam hidup di dunia manusia tidak bisa mengandalkan diri sendiri untuk bertahan.

Seperti halnya dalam bidang kesehatan, manusia harus membutuhkan dokter untuk menangani sakit. Karena dokter mendalami ilmu tentang kesehatan. Sehat adalah kondisi fisik di mana semua fungsi berada dalam keadaan baik. Islam menyatakan bahwa seseorang dikatakan sehat apabila ia bebas dari segala macam penyakit fisik, bebas dari gangguan dan penyakit kejiwaan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan mampu merealisasikan berbagai potensi yang ada pada dirinya, seperti kemampuan bakat, sikap, sifat, serta ketrampilan, sehingga menjadi benar-benar aktual dan bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.⁷⁵ Menjadi sembuh sesudah sakit adalah anugerah terbaik dari Allah kepada manusia. Kesehatan berasal dari kata “sehat” yang ditransfer dari bahasa Arab *suhhah* yang artinya sehat, tidak sakit, selamat.⁷⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sehat adalah keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, bebas dari rasa sakit, waras.⁷⁷ Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan manusia karena dengan kondisi sehat, manusia bisa beraktifitas dengan nyaman

⁷⁵Muzaki, Agung S (2019), *Konseling Islami: Suatu Alternatif Bagi Kesehatan Mental*, Prophetic: Professional, Emphaty and Islamic Counseling Journal, Vol.02 No.02, hlm. 223 diakses dari <http://syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>

⁷⁶Kaelany HD, *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 167.

⁷⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

dan banyak berbuat kebajikan memberi manfaat kepada sesama. Sementara manusia adalah makhluk yang kompleks yang terdiri atas unsur fisik, psikis, sosial dan spiritual. Maka manakala seseorang mengalami sakit tentunya harus dilakukan pemeriksaan dan penyembuhan secara menyeluruh.⁷⁸ UU No. 23 Tahun 1992 menyebutkan bahwa sehat adalah keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani), dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.⁷⁹

Rumah Sakit sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang didorong oleh permintaan pelanggan menyebabkan layanan rumah sakit tidak hanya memperhatikan *profesionalisme* di bidang medis dan perawatan, tetapi juga pelayanan penunjang medik. Fungsi pelayanan penunjang medik seperti radiologi, laboratorium, rehabilitasi medis, *medical checkup*, rekam medis, farmasi, gizi, dan pelayanan spiritual adalah untuk mendukung pelayanan medis. Adapun yang dimaksud dengan pelayanan spiritual disini adalah identik dengan pelayanan secara Islami kepada pasien. Hal ini menjadi penting karena pasien akan dibantu dengan adanya perhatian (*attention*), dukungan (*sustaining*), bimbingan (*guiding*), penyembuhan luka batin (*inner healing*), serta do'a (*praying*). Apabila pasien terlayani aspek rohaninya maka akan terjadi keseimbangan dalam hidup dan berdampak positif untuk menjalani pengobatan penyakitnya.⁸⁰

Kesehatan tidak hanya untuk kesehatan fisik saja, tetapi juga menyangkut kesehatan biologis, kesehatan psikis, kesehatan sosial, dan kesehatan spiritual. Dalam proses pelayanan kesehatan yang ditekankan dalam klinik maupun rumah sakit Islami tidak fokus terhadap kesehatan fisik saja, tetapi juga memerlukan dorongan spiritual yang ditujukan untuk menyadarkan

⁷⁸Arman Yurisdaldi Saleh, *Berdzikir Untuk Kesehatan Saraf*, (Jakarta: Zaman, 2010), hlm17

⁷⁹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP –UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV: Pendidikan Lintas Bidang* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), hlm.269 diakses dari

⁸⁰Agus Riyadi (2014). “*Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*”. Vol. 5, No. 2, UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Hlm 247. Diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1050>

manusia yang dapat memberikan kesembuhan hanyalah Allah SWT. Layanan konseling Islami merupakan bantuan berupa hubungan yang berbentuk dorongan dan pendampingan terhadap individu dengan cara memberdayakan iman dan akal serta semua kemampuan yang dimiliki, karena fokus konseling Islami ini berupa pengembangan fitrah iman yang ada pada individu, karena jika fitrah iman tersebut berkembang dan berfungsi dengan baik, maka ia mampu memberi arah, mendorong, dan mengendalikan fitrah lainnya seperti jasmani dan rohani.⁸¹

Kegiatan dakwah di Rumah sakit tidak selamanya harus menggunakan metode ceramah yang terlalu terbebani dengan muatan-muatan agama, tetapi bagaimana pasien mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan.⁸²Da'i sebisa mungkin menyampaikan pesan-pesan agama kepada *Mad'u* (pasien) yang dituju untuk meningkatkan motivasi berikhtiar semaksimal mungkin, kemudian bertawakkal kepada Allah SWT yang memberikan kesembuhan. Karena fitrah manusia itu beriman, yaitu mengakui keesaan Allah SWT dan taat kepada-Nya, setiap manusia dapat mencapai kodratnya yang tertinggi dan mulia.

⁸¹Muzaki, Agung S (2019), *Konseling Islami: Suatu Alternatif B890agi Kesehatan Mental*, Prophetic: Professional, Emphaty and Islamic Counseling Journal, Vol.02 No.02, hlm. 221 diakses dari <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>

⁸²Ema Hidayanti (2014). "Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang)". Vol.05 No.2. hlm.227 diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1049/961>

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi secara umum yang digunakan untuk mendapatkan suatu kebenaran yang mutlak dalam melakukan penelitian yaitu pengumpulan data serta analisis data yang didalamnya dilakukan secara spesifik yang berisikan aspek proseduralisme dan kekhususan untuk mencapai pusat inti objek penelitian yang dimaksud.⁸³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan obyek yang diteliti, penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Metode yang paling tepat untuk digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yakni gejala keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁸⁴ Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha memahami subjek, dengan segala aktifitasnya secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui implementasi dakwah yang ada di Klinik kesehatan Mafaza.

Menurut Bogdan dan Taylor pengertian metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁸⁵ Pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan obyek penelitian secara holistic sehingga tidak boleh mengisolasi individu atau

⁸³Sukidin Munir, *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2005), hlm.6

⁸⁴Suhasmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm.234

⁸⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ROSDA, 2012) hlm.4

organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai suatu kebutuhan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menekankan pemahaman tentang masalah-masalah sosial berdasarkan realita yang ada. Dengan ini penulis melakukan penelitian secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang faktual.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pengamatan dua teknik yang bisa dilakukan dengan metode kualitatif.⁸⁶ Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik.⁸⁷

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian ini adalah Praktek Dokter Mafaza yang bertempat di kawasan Masjid Fatimatuzzahra Kelurahan Grendeng Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini karena terdapat aktivitas dakwah di bidang kesehatan yang jarang dijumpai pada umumnya dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan melakukan penelitian dimulai dari 28 februari sampai dengan 20 maret 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

⁸⁶Anslem Strauss dan Juliet Gorbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm.4

⁸⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm.82

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang melekat pada variabel penelitian dan yang menjadi sentral permasalahan.⁸⁸Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya. Menurut Amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. lebih lanjut dijelaskan Menurut Andi Prastowo informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian dan sebagai sasaran penelitian.⁸⁹

Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam struktur kepengurusan Praktek Dokter Mafaza yaitu Bapak Sholihin selaku Direktur PDM, Manajer I PDM Mas Abttsa, dr. Tiwi selaku Dokter umum, dr., Mas Isnan selaku perawat, Mba Ratna selaku Biidan, Mas Slamet selaku asisten Manajer.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dalam menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja objek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan kriteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergi. lebih lanjut dijelaskan oleh Andi

⁸⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm.88

⁸⁹Muhammad Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017) hlm. 152

Prastowo dan Sugiyono bahwa objek penelitian kualitatif jugabukan semata-mata berpatokan pada situasi sosial yang terdiri daritiga elemen diatas, melainkan juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan,binatang,kendaraan,dansejenisnya.⁹⁰

Objek penelitian yaitu sasaran yang akan diteliti oleh penulis. Adapun yang menjadi objek penelitian atau topik permasalahan dalam penelitian ini yaitu implementasi dakwah yang ada di Praktek Dokter Mafaza.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk kegiatan yang memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara peneliti dengan responden.⁹¹ Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapat kan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadisubjekpenelitian.⁹²

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹³ Metode yang peneliti gunakan yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur dengan tetap berpedoman pada pedoman wawancara tetapi tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan.Wawancara yang dimaksud antara lain sebagai jembatan informasi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan sebagainya

⁹⁰Ibid, hlm.156

⁹¹Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta: Setia Purna Inves, 2005) hlm.96

⁹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011) hlm.75

⁹³Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015) hlm.231

baik yang berkenaan dengan peristiwa sekarang, masa lalu ataupun prediksi yang akan datang.⁹⁴

Wawancara ini dilakukan dengan pihak terkait yaitu Bapak Sholihin selaku Direktur PDM, Manajer I PDM Mas Abttsa, dr. Tiwi selaku Dokter umum, dr., Mas Isnan selaku perawat, Mba Ratna selaku Biidan, Mas Slamet selaku asisten Manajer. Tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi secara akurat dan tepat. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis untuk dijadikan acuan informasi yang akan digali atau diperlukan. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti handphone, kamera atau benda-benda lain yang dapat membantu kelancaran proses wawancara.

2. Observasi

Observasi biasa disebut dengan pengamatan yang merupakan bagian paling penting dalam pengumpulan data penelitian. Menurut Sutopo observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti berperan aktif dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan beberapa kegiatan yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian dan untuk mengkroscek hasil wawancara.⁹⁵

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Ciri khas metode kualitatif adalah tidak dapat dipisahkan dari sebuah pengamatan.⁹⁶

⁹⁴Hardani, dkk, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) hlm.121

⁹⁵Ariprohman, *pengelolaan sekolah berbasis religistudi situs madrasah aliyah futuhiyyah – 1 Mranggen Demak*, *Skripsi*, (UMS, Surakarta: 2011) hlm.43

⁹⁶Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Padang: PT. Quantum Teaching, 2006) hlm.85

Observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana kegiatan dakwah yang berjalan di Klinik Mafaza, bagaimana da'i menyampaikan pesan dakwah, bagaimana perilaku pimpinan dan karyawan, juga aktivitas yang terjadi dalam klinik. Pengamatan akan dilakukan dengan dua jenis teknik pengamatan. Pertama adalah pengamatan murni, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tanpa terlibat dalam aktivitas sosial yang berlangsung. Kedua, pengamatan terlibat, dimana peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan empati terhadap subjek penelitian.⁹⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki kata dasar “dokumen” yang berarti semua bahan berupa tertulis maupun bentuk film yang tidak dipersiapkan karena adanya permainan peneliti.⁹⁸ Setiap hasil videomaupun gambarfoto yang diperoleh daripenelitian dapat berupa gambar, catatan, video atau film disebut jugadokumentasi.

Dokumentasi dilakukan guna melengkapi hal-hal yang dirasa belum cukup dalam data-data yang telah diperoleh melalui pengumpulan lewat dokumen atau catatan yang ada dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.⁹⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperkuat teori yang ada dalam penelitian, untuk memperkuat hasil wawancara dan data dalam melakukan analisis. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih terpercaya apabila didukung dengan dokumentasi hasil penelitian yang berupa foto-foto atau catatan yang mendukung data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁹⁷Nursapia Harahap, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing,2020) hlm.90

⁹⁸Hardani, dkk, *metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu,2020) hlm.121

⁹⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (jakarta: GaungPersada Press, 2009) hlm.134

E. Teknik Analisis Data

Hasil dari penelitian yang digunakan harus melalui proses analisis data agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Inti dari teknik analisis data yaitu penguraian dan pengolahan terhadap data mentah menjadi data yang diakui dan dipahami secara ilmiah sehingga memiliki perspektif yang sama tanpa menimbulkan perspektif yang berbeda-beda dari pembaca.¹⁰⁰

Teknik analisis data sebenarnya sudah mulai dilakukan ketika penulis mulai mengumpulkan data yaitu dengan memilih data mana yang dianggap penting dan akan digunakan dalam penyajian data. Miles dan Hember dalam Imam Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu:¹⁰¹

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan untuk penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih kasar dari hasil pengumpulan data dilapangan. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisir data agar dapat direfleksi, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan yang tepat sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian dipilah sesuai dengan rumusan masalah, yaitu tentang implementasi dakwah.

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, kemudian data disajikan sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan

¹⁰⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm.158

pengambilan tindakan.¹⁰² Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga memudahkan bagi para pembaca untuk memahami data penelitian. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informan baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti membuat naratif untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hasil tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Sedangkan penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.¹⁰³ Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama melakukan penelitian. Dari pengumpulan data hingga menemukan penjelasan dalam permasalahan yang diteliti dan mendapatkan kesimpulan.

¹⁰² Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2014) hlm.17

¹⁰³ Ibid, hlm.19

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Praktik Dokter Bersama Mafaza

1. Letak Geografis

Terletak di Jl. H. Madrani No.1, Brubahan, Grendeng, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berada dalam Lingkungan Masjid fatimatuZZahra dan Laznas Al-Irsyad Purwokerto dengan kode pos 53122 dan Telp. 0813-2923-8181. Berada di tengah kompleks Universitas Jenderal Soedirman. Dengan titik sebelah barat dari Kampus Unsoed Fakultas Ilmu Budaya, ke arah Barat daya dari GOR Soesilo Sodarman Unsoed, ke arah Timur Dari Kampus Unsoed Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Berdasarkan letak geografis tersebut, PDM memiliki letak geografis yang strategis, berada di tengah lingkungan pendidikan yang cukup padat. Hal tersebut menjadikan Praktik Dokter Mafaza tidak sepi pengunjung karena menjadi tujuan yang tepat disaat ada masalah kesehatan.

2. Praktik Dokter Mafaza

a. Sejarah Berdirinya Praktik Dokter Mafaza

Sejarah berdirinya Praktik Dokter Mafaza berawal dari didirikannya Masjid FatimatuZZahra pada masa orde baru yaitu tahun 80 akhir sampai 90 awal oleh keluarga Ba'asyir yang berasal dari arab saudi. Didirikan atas masalah yang ada di lapangan yaitu minoritasnya umat Islam pada saat itu karena adanya konflik politik. Memiliki tujuan untuk mengIslamkan masyarakat purwokerto khususnya mahasiswa yang berada di Universitas Jenderal Soedirman maka berdirilah Masjid fatimatuZZahra yang melaksanakan shalat jum'at perdananya tanggal 2 Desember 1994.¹⁰⁴ Memiliki program Unit Pemakmuran Masjid (UPM) yang beragam diantaranya Klinik kesehatan dan Lembaga Zakat dengan mengingat tujuan utama yaitu mengIslamkan masyarakat sehingga

¹⁰⁴Dokumentasi Praktek Dokter Mafaza

menyediakan program ataupun layanan yang dibutuhkan sehingga masjid menjadi pusat kegiatan sekaligus solusi dari masalah sosial ditengah aktifitas mahasiswa.

Pada awalnya klinik dan Laznas merupakan unit yang berbeda dan satu naungan dibawah masjid. Namun sekarang Klinik berada dibawah naungan Laznas Al Irsyad. Laznas Al-Irsyad sendiri merupakan organisasi non profit atau lembaga yang bergerak dalam penghimpunan zakat, infak, dan sodaqoh. Laznas dibentuk oleh Yayasan A-Irsyad Al Islamiyah Purokerto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis pendidikan, dawkah, kesehatan dan sosial kemanusiaan. Dirintis sebagai Unit Pemakmuran Masjid (UPM) Fatimatuzzahra untuk mengemban kegiatan Sosial pada tahun 2004 dengan nama Lazis Mafaza dan mengalami transformasi sekaligus regenerasi pada tahun 2010 menjadi Lazis Mafaza Peduli Umat. Pada tahun 2016 Lazis Mafaza Peduli Umat mengalami perubahan Nama menjadi Laz Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto dikarenakan menyesuaikan dengan Undang-Undang Pengelolaan zakat terkait nama LAZ dengan nama Yayasan. Tahun 2020 mengalami perubahan lagi menjadi tingkat nasional dan bernama Laznas Al Irsyad. Ada banyak program yang menjadi bukti realisasi dari Laznas Al-Irsyad salah satunya yaitu adanya Praktik Dokter Mafaza.

Praktik dokter Mafaza mulai didirikan pada tahun 2002 namun belum secara terstruktur dan profesional. Dengan pengurus masih Takmir masjid Fatimatuzzahra. Karena hanya menyediakan layanan kesehatan yang belum luas dan pelayanan Cuma-Cuma (gratis), untuk operasional hanya mengandalkan infaq pemakai jasa layanan kesehatan. Karena infaq yan didapat dikira dapat dan mampu mengembangkan fasilitas untuk lebih lengkap dan lebih baik, pada tahun 2010 diresmikannya klinik mafaza. Selama beberapa tahun berjalan, mendapat perhatian dari masyarakat yang menjadikan klinik ini ramai. Untuk lebih memudahkan dalam penanganannya maka lebih

diperhatikan lagi administratif dan manajemen klinik. Pada tahun 2020 klinik memiliki tujuan untuk membentuk keprofesionalan kerja. Namun karena sebuah klinik tidak bisa berdiri dan berada dibawah naungan instalasi atau apapun, maka beralihlah menjadi Praktik Dokter Mafaza. Dimana praktik Dokter ini sebuah wadah yang bekerja sama dengan dokter-dokter dan merekrut tenaga kerja selain profesi dokter yang cakap dibidangnya untuk melayani umat secara profesional.

“Praktik Dokter Mafaza walaupun sebuah tempat praktik Dokter pribadi tetapi pelayanan dan manajemennnya kurang lebih seperti klinik pada umumnya. Jika biasanya Praktik Dokter merupakan sebuah praktik yang didirikan oleh Dokter perorangan (individu) namun Praktik Dokter Mafaza memiliki sistem menjalin kerjasama. Praktik Dokter Mafaza menjalin Kerjasama dengan beberapa dokter umum dan dokter gigi untuk melakukan Praktik di tempat yang telah di Siapkan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah dibuat.”¹⁰⁵

Menjadi penyedia fasilitas kesehatan yang tak melupakan sentuhan Islami menjadi fokus dari Praktik Dokter Mafaza yang memiliki Moto “Peduli Umat”. Sesuai dengan tujuan dibangunnya Masjid Fatimatuzzahra yang menjadi cikal bakal didirikannya layanan kesehatan ini.

b. Visi Misi Praktik Dokter Mafaza

Visi

Menjadikan Fasilitas Kesehatan Tingkat pertama di Banyumas pada tahun 2025

Misi

- 1) Selalu menghadirkan tenaga medis yang berkompeten
- 2) Melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan
- 3) Melengkapi perelatan kesehatan yang berstandar mutu

c. Struktur Kepengurusan

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak Sholihudin selaku direktur PDM

Pelindung : dr. Afifah dan dr. Setiawati
Penanggungjawab : Samsul Bahri, S.Si
Direktur : Sholihin Salam, S.Pd.I, MA
Manajer I : Abttsa Alhas Kustama., S.Si
Manajer II : Faqihudin Akhmad Y., S.Si
Dokter Umum : dr. Afifah, M.S.

Dr. dr. Setiawati, M.Sc
dr. Runing Tyas Pratiwiw
dr. Akhmad

Dokter Gigi : drg. Fajar
drg. Deni
drg. Yusuf

Perawat : Isnan, S.Kep., Ners.
Vivian L., S.Kep.

Bidan : Ratna, A.Md

Tenaga non medis : Pak Tarno
Slamet
M. Dimas Pradana

d. Program dan kegiatan

- 1) Perekrutan pegawai muslim
- 2) Shalat wajib berjamaah
- 3) Harga relatif murah
- 4) Tilawah al-qur'an sebelum jam kerja
- 5) Belajar tahsin setiap jum'at
- 6) Kerohanian
- 7) Kegiatan amal (donor darah, pengobatan gratis, dokter sahabat anak, bakti sosial, pos lansia)
- 8) Kartu sahabat¹⁰⁶

e. Sarana dan prasarana

¹⁰⁶Dokumentasi Praktik Dokter Mafaza

Praktik Dokter Mafaza memiliki sarana dan prasarana yang dibidang cukup lengkap untuk sebuah praktik dokter. Memiliki gedung fasilitas kesehatan yang di dalamnya terdapat alat-alat medis dan non medis.¹⁰⁷

Diantaranya terdapat :

- 1) Ruang pemeriksaan umum
- 2) Ruang pemeriksaan gigi
- 3) Ruang tindakan
- 4) Ruang Gudang
- 5) Ruang kantor
- 6) Tempat administrasi
- 7) Tempat tunggu pasien
- 8) Tempat parkir

Adapun barang Inventaris yang tergolong menjadi dua bagian yaitu medis dan non medis.

Medis:

- 1) Kulkas obat
- 2) Tempat sampah medis
- 3) Tandu
- 4) Timbangan
- 5) Mainan kuda-kudaan
- 6) Dipan bed
- 7) Alat cek suhu
- 8) Alat tensi
- 9) Meteran tinggi badan
- 10) Tabung oksigen
- 11) Alat sterilisasi
- 12) Troli
- 13) Tongkat pasien
- 14) Tongkat jalan

¹⁰⁷Hasil observasi tanggal 14 Maret 2023

15) Oksigen mini

Non medis:

- 1) Rak katalog rekam medis
- 2) Eak katalog registrasi
- 3) Laptop toshiba
- 4) Tablet Samsung A7 LTE
- 5) Pinter Epson L3250
- 6) Rak keranjang plastik
- 7) Rak buku
- 8) Pot bunga
- 9) Papan akrilik
- 10) Bufet
- 11) Tempat tisu
- 12) Jam weker

B. Implementasi Dakwah Di Praktik Dokter Mafaza

Dakwah dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Dakwah tidak harus dilakukan oleh Da'i atau orang yang berkompeten dibidang dakwah, tetapi masyarakat biasa pun dapat melakukan asalkan memiliki landasan ilmunya. Karena dakwah tidak terbatas pada ruang, waktu dan tempat.

Dewasa ini dakwah dapat dilakukan dimana saja, seperti halnya di fasilitas kesehatan seperti yang dilakukan oleh Praktik Dokter Mafaza. Praktik dokter Mafaza adalah sebuah fasilitas kesehatan profesional yang dalam pelaksanaannya tidak dapat terlepas dari kegiatan dakwah. Layanan yang buka setiap hari dengan jadwal *Weekday* pukul 08.00 – 20.00 dan *Weekend* pukul 14.00 – 20.00 memiliki jadwal dokter yang telah disusun. Selama satu hari operasional memiliki dua shift jadwal yaitu shift pagi pada pukul 08.00 – 14.00 dan shift siang dari pukul 14.00 – 20.00. Segala aktifitas yang ada di tempat Praktik ini didasari atas nilai-nilai Islam. Dari mulai sebelum outlet buka sampai outlet tutup tidak terlepas dari aktifitas agama. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan moto perusahaan yaitu “Peduli Umat”, dimana dalam aktifitas

atau pekerjaan ini mengingatkan kita bahwa fokus utama yaitu bukan untuk mengejar dunia, tetapi juga selalu ingat dengan akhirat. Dakwah adalah suatu keharusan yang wajib dilakukan oleh seorang muslim.

Dalam pengoperasiannya, Praktik Dokter Mafaza memiliki *Work Ethics* yang dijadikan sebagai upaya dalam meraih visi dan misi. Dibuat oleh tim manajemen I Praktik Dokter Mafaza yang memang husus untuk menangani lancarnya operasional bagian internal, termasuk SDM dan Programnya. *Work Ethics* yang ada yaitu: Luruskan niat karena Allah, Ikuti prosedur medis, Lakukan kerja tuntas, *Loves Work*, Aktualisasikan diri, *Humble friendly and integrity* (LILLAH).¹⁰⁸ Lillah hadir untuk mewujudkan visi menjadikan fasilitas kesehatan tingkat pertama di Banyumaspada tahun 2025 dan misi yang telah dirancang. Lillah ada tanpa meninggalkan poin dakwah dalam perumusannya yaitu luruskan niat karena Allah SWT. Karena kembali pada motto Praktik Dokter Mafaza yaitu Peduli Ummat. Dimana segala perumusan, perencanaan dan aksinya tidak lain dan tidak bukan memiliki tujuan akhirat, maka karena itulah ada dakwah di Praktik Dokter Mafaza.

Dalam melaksanakan dakwahnya Praktik Dokter Mafaza didasari oleh pandangan manajemen tentang dakwah dan juga pentingnya dakwah untuk menyiarkan kaidah-kaidah Islamiyah. Yang juga masih berhubungan dengan Motto yaitu “Peduli Ummat”. Menurut manajemen Praktik Dokter Mafaza, syariat Islam adalah kebanggaan bagi Islam. Untuk merealisasikan syariat Islam dalam Industri ini maka diperlukan dakwah dengan manajemen yang rapih.

Dakwah selain menyebarkan ajaran Islam dapat juga menjadi pelayan atau penghubung antara manusia dengan Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh Mas Abttsa selaku Manajer I Praktik Dokter Mandiri

“karena berada di lingkungan Islami, banyak Da’i yang membutuhkan fasilitas kesehatan. Karena Da’i Juga merupakan manusia biasa yang dapat terserang penyakit. Kita melayani mereka, memfasilitasi mereka yang membutuhkan pelayanan dibidang kesehatan untuk selalu prima

¹⁰⁸Dokumentasi Praktik Dokter Mafaza

dengan tugas mereka yaitu mengantar umat untuk selalu kembali ke jalan Allah SWT.”¹⁰⁹

Karena sedari awal tujuan didirikannya Praktik Dokter Mafaza untuk membantu para Da'i dan kaum Muslimin yang membutuhkan fasilitas kesehatan, maka dalam pelaksanaannya tentu tidak lepas dari unsur-unsur Islam. Seperti dasar hukum yang dimiliki Praktik Dokter Mafaza yang juga tergantung rapi di dinding Ruang Tunggu Pasien sebagai Kaligrafi yaitu Qur'an Surat Asy-Syu'ara ayat 80 yang berbunyi :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”

Ayat ini menjadi landasan berisikan pengingat, dan acuan dalam menjalankan Praktik Dokter Mafaza. Bahwasanya setiap Manusia, Individu yang merasakan sakit itu berasal dari Allah dan Hanya Allah lah yang bisa mengangkat penyakitnya. Untuk selalu tidak melupakan bahwa segala kejadian, peristiwa yang terjadi di dunia ini atas seizin Allah SWT.

Dakwah merupakan upaya menciptakan kondisi baik agar terjadi perubahan pikiran, keyakinan, sikap dan perilaku ke arah yang lebih Islami. Dengan kata lain, melalui kegiatan dakwah seseorang atau kelompok orang akan merubah pikiran, keyakinan, sikap dan perilakunya ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran yang ada dalam Islam.

Kegiatanyang ada di Praktik Dokter Mafaza beraneka ragam, mulai dari sebelum buka sampai tutup. Secara garis besar kegiatan-kegiatan tersebut dikemas ke dalam tiga bentuk dakwah yaitu dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam* dan dakwah *bil amal*.¹¹⁰

1. Dakwah Bil Lisan

¹⁰⁹Wawancara dengan Mas Abttsatanggal 28 februari 2023

¹¹⁰Hasil observasi tanggal 14 maret 2023

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang menggunakan lisannya sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Adapun yang termasuk dalam bentuk dakwah *bil lisan* diantaranya saling mengingatkan kepada Allah SWT, dan juga nasihat yang diberikan oleh dokter untuk pasien tentang asal usul dan bagaimana cara menyikapi penyakit yang tidak bisa terlepas kaitannya dengan Allah SWT.

a. Antara dokter dan pasien

Pesan-pesan atau nasihat yang diberikan oleh Dokter kepada pasien tentunya mampu memberikan energi positif yang berimbas menambah semangat untuk bangkit kuat melawan penyakit yang sedang diderita oleh pasien. Pasien juga lebih bisa merawat penyakit dengan unsur psikis yang ditanamkan bahwa sakit itu datangnya dari Allah SWT.

Komunikasi antar dokter dan pasien harus terdapat unsur kesinambungan, dimana dokter dapat berempati terhadap pasien sehingga terciptanya rasa aman dan percaya dari pasien untuk dokter. Pelayanan terhadap pasien melalui unsur psikis setidaknya mampu menambah energi positif untuk bangkit dalam melawan penyakit yang dialami.

“dakwah yang disampaikan itu merupakan bagian dari terapi secara psikologis yang disampaikan oleh dokter, selain penanganan secara medis yang diberikan oleh dokter maupun perawat.”¹¹¹

Seperti yang dilakukan para dokter di Praktik Dokter Mafaza saat kedatangan pasien.

“dokter memulai pembicaraan tentang penyakit yang dialami dengan bertanya “apa yang dirasa bu/pak?” sembari mengecek keadaan pasien dari gejala-gejala yang disampaikan, dokter memulai dakwah dengan memberikan sepatah dua patah kata seperti penyakit itu datang dari Allah, kalau mau diangkat penyakitnya kita harus minta ke Allah. Banyak juga kalimat syafakallah, Insyaallah, dan kalimat pengingat kepada Allah lainnya yang sering keluar dari mulut dokter dengan tujuan menyebarkan kebaikan. Maka dengan adanya pelayanan model dakwah terhadap pasien seperti ini menjadi pengingat dan

¹¹¹Wawancara dengan dokter tiwi

menjadikan kesehatan mental pasien tetap terjamin secara kontinyu.”¹¹²

b. Antar pegawai

Dalam praktiknya, Praktik Dokter Mafaza adalah sebuah fasilitas layanan kesehatan yang tidak melupakan dakwah. Pada saat Praktik Dokter Mafaza beroperasi dari mulai buka hingga tutup yaitu pukul 08.00 – 20.00 tidak melepaskan praktik dakwahnya. Sembari melayani pasien, sembari melakukan dakwah. Dakwah dengan lisan yang dimaksudkan bukanlah dakwah dengan ceramah atau kajian-kajian khusus. Namun setiap yang keluar dari lisan itu mengandung dakwah.

Mengingatkan untuk shalat bersama, mengingatkan untuk selalu bersedekah, mengingatkan untuk berbuat baik juga merupakan dakwah dengan lisan dikarenakan mengajak sesama dalam hal kebaikan, dimana kebaikan itu membawa mereka terhadap Allah SWT.

“contohnya kaya waktu ada adzan nih nnti kita bergegas mengahiri kegiatan kalau ga urgent banget. Misal nih mas nasir (pegawai Praktik Dokter Mafaza di bagian kantor) lagi ngurus data dan agenda, kalo masih terlihat sibuk kita ingatkan buat istirahat solat dulu. Jadi semua istirahat total kita ke masjid, nanti kantor dan klinik kita tutup dulu. Kecuali yang bagian medis, itu bisa ditunda apabila ada pasien yang membutuhkan pertolongan segera.”¹¹³

2. Dakwah bil qalam

Selain melakukan dakwah dengan *bil lisan*, Praktik Dokter Mafaza juga melakukan dakwah *bil Qalam* (melalui tulisan). Dakwah melalui tulisan dapat menjadi alternatif bagi Praktik Dokter Mafaza yang notabennya adalah Fasilitas Layanan Kesehatan. Memiliki tulisan yang tertempel di dinding yang dapat dilihat oleh orang banyak menjadikan tulisan itu menjadi media dakwah. Tulisan yang ada merupakan dakwah yang masih berhubungan dengan bidang kesehatan. Dengan harapan orang

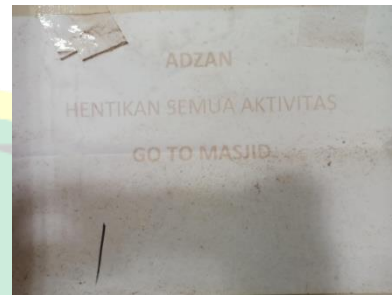
¹¹²Wawancara dengan mas Abttsa

¹¹³Wawancara dengan mas Abttsa

yang datang ke Praktik Dokter Mafaza selain mendapat manfaat duniawi (berobat) juga mendapat manfaat karena membaca tulisan-tulisan tersebut.

Tulisan yang ada di Praktik Dokter Mafaza. Diantaranya :

- a. Perintah untuk menghentikan aktifitas saat adzan



Gambar 1: Perintah Beribadah Gambar 2: Perintah Beribadah

Gambar diatas merupakan perintah untuk menghentikan aktifitas disaat azan berkumandang. Dimana perintah untuk melakukan kewajiban utama kita sebagai umat Islam yaitu shalat. Pihak manajemen menempelkan dua perintah yang sama di pintu masuk ruangan dan di dinding bagian ruang tunggu pasien. Dengan adanya tulisan atau tempelan tersebut menegaskan bahwa Praktik Dokter Mafaza adalah Fasilitas Layanan Kesehatan yang juga merupakan tempat untuk berdakwah, karena selalu mengajak sesama kembali ke jalan Allah SWT.

“ya, jadi kita kalo denger adzan tuh udah pada tau langsung meninggalkan kegiatannya. Kecuali ya kalo dokter ada pasien yang butuh pertolongan pertama, kaya dijahit gitu itu bisa ditunda dulu ke masjidnya. Jadi tergantung ugensinya.”¹¹⁴

- b. Anjuran untuk bersedekah



¹¹⁴Wawancara dengan mas Abttsa

Gambar 3: Anjuran Untuk Bersedekah

Tulisan lain yang terdapat di Praktik Dokter Mafaza yaitu tulisan yang berisikan anjuran untuk bersedekah. Praktik Dokter Mafaza yang masih satu naungan Laznas Al-Irsyad saling bekerjasama dalam hal pengelolaan pendapatan khususnya sedekah.

“kebetulan kita ada Laz ya, jadi baik di PDM, Mafaza, Presma dan lainnya yang masih satu ikatan dengan Masjid Fatimatu Zahra itu mengalokasikan zakat dan sedekahnya ada di Laz. Kita sebagai manusia yang berkecukupan semestinya kan bisa bersedekah, karena dalam al-qur'an kan juga disebutkan bahwa harta yang kita miliki bukan sepenuhnya milik kita, ada haknya orang lain juga. Jadi kita wajib mensucikan (menyedekahkan) harta kita. Sedekah itu nggak bikin kita miskin loh, malah saya punya penalaman yang lucu. Jadi waktu itu saya pegang uang di saku dompet itu tinggal 20ribu, waktu jalan pulang saya lihat ada ibu dan anak di pinggir jalan mohon maaf kelihatannya seperti sedang kelaparan namun Cuma ngeliatin satu warung tanpa masuk, hati saya bergejolak tuh pengen kasih tapi ini uang pas takut di jalan kenapa-kenapa tapi kasian ngeliat ibu dan anak itu. Akhirnya tanpa pikir panjang saya masuk ke warung dan beli makanan seharga 20ribu dan saya kasih dengan ikhlas ke ibu dan anak tersebut. Masyaallahnya di malam hari waktu saya di rumah Allah langsung ganti 10x lipatnya lewat hal yang sangat tidak terduga.”¹¹⁵

Sedekah merupakan amalan yang dicintai Allah SWT. Seperti yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah: 271 yang artinya berbunyi :

“Jika kamu menampakkan sedekah (mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Baqarah: 271)

Sedekah yang dimaksud oleh Praktik Dokter Mafaza bukanlah uang dalam jumlah besar, namun dapat berapapun dan berupa apapun yang bermanfaat.

c. Do'a untuk orang sakit

¹¹⁵Wawancaradengan mas Abttsa



Gambar 4: Bacaan Do'a

Do'a untuk orang sakit terdapat juga diatas pintu masuk Ruang tindakan. Doa ini dipilih oleh pihak manajemen karena menurut dari kiyai yang ada di Masjid Fatimatuzzahra, doa tersebut merupakan doa yang sering dibaca Rasulullah ketika ada orang yang sakit. Yang memiliki terjemahan:

“Ya Allah Rabb manusia, dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Dzat yang Maha menyembuhkan, tidak ada kesembuhan melainkan dari kesembuhan-Mu, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit.” (HR. Bukhari)

“Do'a yang ditampilkan merupakan sebuah harapan dan ikhtiar dari Praktik Dokter Mafaza untuk melaksanakan dakwah dalam praktiknya. Di tempatkan di atas pintu Ruang tindakan, agar orang yang sakit hendak masuk dapat melihat dan membacanya. Karena memanjatkan do'a kepada Allah merupakan suatu kebutuhan manusia. Juga dapat dilihat oleh keluarga pasien atau yang lain, sehingga selain mendapat pahala juga ikut mendoakan orang lain. Semakin banyak orang mendoakan, semakin banyak pula peluang doa dingar Allah SWT.”¹¹⁶

d. Ayat al-Qur'an



¹¹⁶Wawancara dengan bapak Sholihudin selaku direktur PDM

Gambar 5: Ayat Al-Qur'an

Ayat al-Qur'an yang tertera yaitu QS. Asy-syu'ara: 80 yang artinya berbunyi:

“dan apabila aku sakit Dialah yang menyembuhkan aku”

Ayat al-qur'an di atas adalah sebuah pengingat bagi kita, bahwa yang bisa menyembuhkan disaat kita sakit itu hanya Allah SWT. Allah dengan jelas mengatakan yang tertuang dalam surat tersebut, bahwa hanya Allah yang dapat mengangkat penyakit. Ayat ini merupakan sebuah petunjuk dari Allah, walaupun kadang penyakit itu datang dari manusia itu sendiri tetapi yang berhak menyembuhkan hanyalah Allah SWT.

e. Hadis



Gambar 6: Hadis Riwayat Abu Dawud

Hadis riwayat Abu Dawud yang berbunyi

“Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit beserta obatnya dan ia telah menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kamu tetapi janganlah berobat dengan barang yang haram”

ditempelkan di sebelah do'a untuk orang sakit yang ada di ruang tindakan, tepatnya di atas pintu masuk ruang periksa umum.

f. Kaligrafi



Gambar 7: Kaligrafi



Gambar 8: Kaligrafi

Terdapat dua kaligrafi yang ada dalam Praktik Dokter Mafaza. Kaligrafi pertama dengan nuansa warna merah dan emas merupakan ayat kursi. Kaligrafi kedua dengan nuansa warna hijau hitam dan emas merupakan ayat kursi dan surat al-Fatihah. Kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok yang berasal dari dua bahasa yaitu arab (*Khathth* yang artinya garis atau tulisan indah) dan inggris (*Calligraphy* yang disederhanakan dari bahasa latin, *kallos* yang berarti indah dan *graph* yang berarti aksara).¹¹⁷

3. Dakwah *bil amal*

Dakwah *bil amal* yaitu dakwah dengan melakukan perbuatan nyata dan memberikan teladan secara nyata. Karena dakwah perlu dilaksanakan dengan pembuktian aksi yang nyata. Praktik Dokter Mafaza melakukan banyak kegiatan yang dapat digolongkan ke dalam Dakwah *bil Amal*. Yang masuk ke dalam dakwah *bil amal* antara lain :

a. Perekrutan pegawai dengan kriteria muslim

Tim manajemen dari Praktik Dokter Mafaza melakukan perekrutan dengan syarat salah satunya harus Muslim. Muslim dalam artian yaitu Islam dan melaksanakan keIslaman. Tujuan diadakannya syarat ini yaitu untuk mendukung Praktik Dokter Mafaza menjadi Fasilitas pelayanan kesehatan yang agamis, juga untuk mensukseskan kegiatan dan aturan yang berlaku.

“Dalam mencari Tenaga Kerja atau calon pegawai di Praktik Dokter Mafaza, tim manajemen menekankan poin yaitu wajib

¹¹⁷Sirojuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Imprint BumiAksara, 2016), hlm. 1

muslim. Syarat ini diberikan agar sejalan dengan kaidah dan marwah yang ada. Jadi nanti pasti ada pertanyaan yang mengarah pada apakah si calon ini sanggup mengikuti peraturan terkait kegiatan yang ada. Dan di pamfletnya pun kita cantumkan wajib muslim.”¹¹⁸

b. Shalat wajib berjamaah

Praktik Dokter Mafaza menerapkan kebijakan shalat wajib berjamaah. Saat adzan berkumandang semua aktifitas yang ada akan berhenti, kemudian memasang tanda sedang istirahat, dan bersiap-siap menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kecuali untuk pegawai perempuan yang sedang berhalangan dan tenaga medis yang punya urgensi terkait pasien, semua orang wajib untuk menuju ke Masjid Fatimatuzzahra. Selama kurang lebih 10menit Praktik Dokter Mafaza akan istirahat dan buka kembali setelah solat selesai.¹¹⁹

c. Tilawah

Tilawah merupakan kegiatan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pegawai di Klinik Mafaza melakukan tilawah setiap sebelum memulai pekerjaan. Ada dua kloter dalam satu harinya. Dengan sistem pegawai membaca al-Qur'an satu halaman beserta artinya, dilakukan secara individu boleh di rumah maupun tempat. Setelah membaca selesai, pegawai melapor kepada manajer via WhatsApp. Dilakukan setiap hari, namun dengan bacaan yang berbeda sampai al-Qur'an tamat dan mulai dari awal lagi.¹²⁰

d. Kelas Tahsin

Kelas tahsin adalah sebuah kelas pembelajaran al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh pegawai mafaza yang perempuan baik dari toko, Laznas, PDM, dll. Dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14.00 – adzan ashar. Mempelajari tentang huruf hijaiyah, hukum bacaan al-Qur'an, dan bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Seperti kelas pada umumnya, setiap jilid yang dipelajari memiliki ujian yang diujikan

¹¹⁸Wawancara dengan mas Abttsa

¹¹⁹ Hasil observasi tanggal 03 Maret 2023

¹²⁰ Hasil observasi tanggal 03 Maret 2023

guna naik ke jilid selanjutnya. Kelas ini diisi oleh santri dari Pondok Pesantren Mafaza.¹²¹

e. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial merupakan kegiatan yang ada di luar Praktik Dokter Mafaza yaitu kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat luas sebagai targetnya. Karena Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah (berhubungan dengan sesama), maka sesuai dengan itu Praktik Dokter Mafaza juga memperhatikan aspek sosial dengan mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Tidak hanya menjalin kerjasama dengan masyarakat, Praktik Dokter Mafaza juga tidak jarang menjalin kerja sama dengan mahasiswa ataupun organisasi. Adapun kegiatan sosial yang di jalankan yaitu :

1. Posyandu lansia

Seperti namanya posyandu lansia merupakan pos layanan terpadu untuk lansia. Kegiatan ini diadakan untuk menjaga kualitas hidup lansia yang pada umumnya lebih rentan terhadap penyakit di masyarakat. Lansia yang terdaftar dalam program ini khususnya berada di RW 04 dan RW 05. Tim dari Praktik Dokter Mafaza yang beranggotakan Manajer I, dokter, bidan tenaga pembantu melakukan pengecekan kepada lansia setiap bulannya. Dilakukan setiap minggu ke 3 di dua RW. Layanan yang diadakan biasanya berupa:

- d. pemeriksaan fisik (BB, TB, Tekanan darah, lingkar perut, pemeriksaan gula darah, dll.).
- e. penyuluhan kesehatan seperti penyuluhan gizi, penyakit, cuci tangan, menjaga kebersihan diri dll yang dibutuhkan oleh lansia.
- f. Kegiatan olahraga berupa senam lansia.
- g. Kegiatan non kesehatan seperti membangun sosialiasi dengan lansia menggunakan kegiatan kerohanian. Biasanya dilakukan oleh Manajer I Praktik Dokter Mafaza yaitu mas Abttsa.

2. Dokter sahabat anak

¹²¹ Hasil observasi tanggal 03 Maret 2023

Dokter sahabat merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan tim Dokter Praktik Dokter Mafaza terhadap anak-anak yang ada di Sekolah dasar.¹²² Dalam praktiknya, Praktik dokter Mafaza sudah beberapa kali melakukan kegiatan tersebut bekerja sama dengan beberapa Sekolah Dasar yang ada di sekitar Purwokerto. Kegiatan yang dilakukan masih berupa penyuluhan cuci tangan, karena anak kecil lebih rentan untuk menjaga kebersihan. Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali pada minggu pertama.

3. Donor darah

Kegiatan donor darah dilakukan bertempat di Masjid Fatimatuzzahra. Dilakukan di setiap bulan pada minggu kedua dengan sasaran masyarakat umum. Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan PMI Banyumas.

4. Pengobatan gratis

Pengobatan gratis yang dilaksanakan memiliki dua kategori. Yang pertama adalah untuk seluruh civitas Masjid Fatimatuzzahra, Praktik Dokter Mafaza, dan Laznas Al-Irsyad. Ini dilakukan apabila ada karyawan yang membutuhkan tenaga kesehatan dapat langsung menuju ke Praktik Dokter Mafaza dan mendapatkan pelayanan tanpa dibebani biaya sepeserpun. Yang kedua adalah untuk masyarakat umum. Selain masyarakat yang mendapatkan kartu sahabat, masyarakat umum juga bisa merasakan fasilitas ini. Khususnya bagi kaum dhuafa yang tidak berada di wilayah jangkauan Praktik Dokter mafaza. Ada juga jamaah Bina Keluarga mafaza yang dapat merasakan fasilitas ini. Karena kegiatan ini rutin diadakan setiap selesai dilaksankannya kajian rutin Bina Keluarga Mafaza di Masjid Fatimatuzzahra.

“kiat juga punya program pengobatan gratis untuk masyarakat umum, bukan hanya bagi kaum dhuafa yang menerima kartu sahabat. tetapi itu belum banyak yang tau.”¹²³

¹²²Hasil wawancara dengan mas Abttsa

¹²³Wawancara dengan bapak Sholihin selaku direktur PDM

f. Keuntungan 10% diberikan ke Masjid Fatimatuzzahra

Dalam evaluasi bulanan, setelah penghitungan pendapatan klinik akan menyumbangkan 10% dari pendapatan kepada Masjid Fatimatuzzahra berapapun yang di dapat. Kegiatan ini ditujukan untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan *Work Etics* Praktik Dokter Mafaza yaitu luruskan niat karena Allah.

g. Kartu sahabat

Kartu sahabat merupakan kartu yang digunakan kaum Dhuafa maupun lansia untuk berobat di Praktik Dokter Mafaza secara gratis. Praktik Dokter Mafaza bekerja sama dengan Laznas Al-Irsyad untuk mencari dan mendata masyarakat yang membutuhkan fasilitas kesehatan namun kurang mampu secara finansial. Kartu Sahabat aktif digunakan mulai dari didirikannya Klinik Mafaza. Laznas bertugas mendata dan mencari calon penerima dengan menerima data lalu menyurvei dan menyeleksi siapakah yang layak untuk menerima kartu sahabat. Masyarakat yang sudah mendapatkan kartu sahabat dapat menggunakannya sewaktu-waktu di Praktik Dokter Mafaza secara gratis tanpa dipungut biaya sepeserpun. Kartu ini digunakan tanpa waktu yang ditentukan, artinya sampai penerima kartu meninggal dunia ataupun penerima kartu sudah hilang haknya untuk menerima kartu sahabat.



Gambar 9: Tampak depan



Gambar 10: Tampak Belakang

Tujuan diterapkannya dakwah di Praktik Dokter Mafaza yaitu pertama, dalam rangka ketaatan kepada Allah SWT dengan menyebarkan syiar Islam, karena hal tersebut merupakan kewajiban umat Islam. kedua, membentuk SDM yang unggul dan Islami. Karena bekerja dalam prinsip Islami tidak hanya mendapat kemanfaatan dunia saja, tetapi juga mendapat kemanfaatan akhirat. Seperti kita mendapat pahala karena melakukan dakwah, terhindar dari hal-hal yang tercela karena selalu mengingat Allah SWT.

Dalam mengaplikasikan dakwah di Praktik Dokter Mafaza tidak dapat terlepas dari unsur-unsurnya, yang diambil secara garis besar yaitu :

1. Da'i

Da'i pada dasarnya adalah penyeru ke jalan Allah SWT., pengibar panji-panji Islam dan pejuang yang mengupayakan terwujudnya sistem Islam dalam realitas kehidupan Manusia.¹²⁴ Namun dalam Kasus ini, dalam tempat yang menyediakan fasilitas kesehatan khususnya di Praktik Dokter Mafaza semua dapat menjadi Da'i atau pengibar Panji Islam. Atau dapat dikatakan yang menjadi Da'i itu sistem.

Sistem yang ada, dengan segala manajemen dan tujuan dari awal dibangunnya Praktik Dokter Mafaza yang mengharuskan bahwa bahwa setiap yang terikat dengan perusahaan harus mengikuti aturan dan ketentuan yang ada. Karena Praktik Dokter Mafaza berada di lingkungan yang Islami, yaitu berada diantara Masjid Fatimatuz Zahra dengan segala kegiatan dan fasilitas penunjang dakwah, maka Praktik Dokter Mafaza juga harus sejalan dengan cita-cita Masjid yaitu menjadi pusat kegiatan masyarakat Muslim.

Seperti yang dikatakan mas Abttsa selaku Manajer I praktik Dokter Mafaza :

“yang berdakwah berarti sistem secara tidak langsung. Kalau Da'i pada umumnya itu secara personal ya tokoh. Jadi semua yang terlibat (medisnya) mengikuti standarisasi yang ada, jadi semua yang terikat harus melakukan itu (dakwah). Standarisasi yang ada seperti yang diterapkan di sini itu pasti ada nilai-nilai Islamnya, seperti contoh apabila ada pasien datang dan melakukan pengobatan pasti dokter

¹²⁴ Erwin Thaib, *Dakwah dan Pluralitas*, (Solok: InsanCendekiaMandiri, 2020), hlm.3

mengucapkan kalimat yang mengingatkan kita kepada Allah dengan menguatkan secara ruhani, dengan ikut mendoakan contohnya “temikasih sudah berobat ke kami, syafakillah”. Ada juga standarisasi tentang cara berpakaian, mungkin kan pada umumnya untuk dokter dan perawat itu mengenakan pakaian yang melekek tubuh memperlihatkan aurat, namun di sini menerapkan nilai dakwah yang Allah SWT dan Rasulnya minta dengan menutup aurat, tidak melekek tubuh baik laki-laki dan perempuan, ada juga senyum sapa salam. Itu merupakan contoh kecil dari implementasi dakwah yang ada di sini, jadi sistem yang berdakwah”¹²⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang mampu untuk berdakwah dimulai dengan diri kita sendiri. Karena dakwah tidak harus selalu dengan ceramah, kajian dan materi khusus. Tapi dapat dilakukan dengan hal-hal yang ada di sekitar kita.

2. Objek dakwah (Mad'u)

Dalam Praktik Dokter Mafaza tim manajemen membagi dua sasaran dakwah yaitu untuk Internal dan Eksternal. Untuk internalnya sendiri tentunya menuju para pegawai, kepengurusan dan tenaga medis yang terikat dengan Praktik Dokter Mafaza. Karena bekerja dan terikat dengan PDM maka harus menerima peraturan dan sistem yang ada. Untuk Eksternal yang menjadi sasaran dakwah yaitu pasien yang beragama Islam dan masyarakat setempat.¹²⁶

3. Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan meliputi tiga hal utama yaitu masalah aqidah, syariah dan mu'amalah. Materi-materi yang ada ini terdapat dalam setiap hal seperti materi aqidah (keimanan) yang ada dalam kegiatan Shalat berjamaah, Tilawah sebelum memulai jam kerja dan belajar Tahsin setiap hari Jum'at. Sedangkan materi tentang syari'ah (hukum) terdapat pada kegiatan perekrutan yaitu perekrutan wajib muslim, dan aturan yang ada tentang cara berpakaian secara syar'i yang tidak boleh memakai celana bagi perempuan. Dan materi yang terahir yaitu materi Muamalah (bertransaksi atau berhubungan

¹²⁵Wawancaradengan Mas Abttsa

¹²⁶Ibid

dengan sosial) terdapat pada program kegiatan amal dan juga kartu sahabat yang berhubungan langsung dengan masyarakat setempat untuk menunjukkan eksistensi Praktik Dokter Mafaza.

4. Media Dakwah

Media yang digunakan Praktik Dokter Mafaza dalam berdakwah yaitu berupa lisan, tulisan dan akhlak mulia. Pertama lisan, lisan adalah media penyampaian pesan dakwah yang paling sederhana, yaitu menggunakan lidah dan suara. Seperti yang peneliti lihat dalam melaksanakan observasi, setiap pegawai saling mengingatkan satu sama lain untuk selalu tidak melupakan Allah SWT. Contohnya saling mengingatkan solat, memberi motivasi dan sugesti pada pasien bahwa yang berhak mencabut penyakit hanya Allah, dokter hanya berusaha namun ketentuan ahir di Allah. Kedua tulisan, tulisan yang dimaksud yaitu berupa tempelan-tempelan yang berada di dinding seperti kaligrafi, ayat al-Qur'an, hadis dll. Yang ketiga, akhlak mulia, media dakwah yang digunakan selain lisan dan tulisan berupa akhlak mulia. Melalui penerapan akhlak mulia dari manajemen, diharapkan dapat menanamkan dan memberikan dampak positif bagi pegawai, pasien dan masyarakat.

5. Metode Dakwah

Adapun metode yang digunakan untuk mewujudkan dakwah tersebut antara lain : metode dakwah *bil hikmah*, dan metode dakwah *al mauizhaah hasanah*.¹²⁷

Metode dakwah *bil hikmah* adalah metode dakwah dengan bijaksana, persuasif atau mengajak manusia ke jalan Allah SWT. Dari aturan yang berlaku membuat para pegawai baik tenaga medis dan non medis melakukan kegiatan yang positif dan menuju ke arah Allah SWT. Seperti melaksanakan Shalat berjamaah bahkan sampai menghentikan aktifitas, berpaakaian sesuai syari'at Islam, dll.

¹²⁷Wawancara dengan bapak Sholihin selaku direktur PDM

Metode dakwah *al mauizhaah hasanah* yaitu dokter memberikan sugesti dan nasihat tentang asal usul penyakit kepada pasien. Tentang bagaimana semestinya kita sebagai hamba Allah menyikapi apabila diberikan penyakit oleh Allah SWT.

6. Efek Dakwah

Efek yang di rasakan dengan adanya kegiatan dakwah di Prakttik Dokter Mafaza beragam dari setiap individunya dikarenakan latar belakang yang berbeda. Seperti yang dialami Mas Abttsa selaku Manajer I sebagai kru yang bekerja didalam lingkungan Islami namun berasal dari lingkungan awam yang sebelumnya belum terlalu kental dengan nuansa religius memiliki efek tersendiri bagi pribadi.

“pada umumnya orang mencari ketenangan, kebahagiaan. Tapi ternyata ketika saya berada di luar (luar PDM) saya mendapat kebahagiaan dan ketenangan hanya fana atau sementara saja. Contoh ketiak kita ingin update (ganti-ganti) HP sesuai tren, ketika kita dapat apa yang kita mau pasti kan itu Cuma sepekan dua pekan setelah ituuforia nya hilang sudah tidak ada lagi, namun saat berada di sini saya mendapat ketenangan tetapi bukan alasan keduniaan jadi merasa tenang dan bahagia secara unlimited. Jadi setiap hari ada faktor yang membuat tenang dan bahagia sehingga dapat menikmati pekerjaan dengan nyaman.”¹²⁸

Sedangkan untuk mba Ratna selaku bidan yang juga dari kecil belum terlalu akrab dengan kegiatan agama, beliau mengungkapkan :

“Ratna senang berada dalam lingkungan ini, banyak hal baru yang membuat Ratna nyaman. Banyak manfaat yang saya dapatkan di sini. Sebelumnya Ratna belum bisa mengaji, namun dengan adanya aturan yang mewajibkan kita buat Tilawah dan Tahsin menjadi pelajaran baru di hidup Ratna, Ratna jadi bisa mengaji dan membaca Al-qu’an dengan benar.”¹²⁹

Adapula mas Isnan selaku perawat yang sudah terbiasa atau berasal dari lingkungan religius, beliau mengungkapkan senang dan tenang karena berada di lingkungan religius.

¹²⁸Wawancaradengan mas Abttsa

¹²⁹WawancaradenganMba Ratna

“kalau saya sendiri memang sengaja mencari tempat yang sesuai dengan pekerjaan saya tetapi saya dapat tetap melakukan ibadah dengan nyaman. Kebetulan saya merupakan santri di Pondok Pesantren milik Masjid fatimatuzzahra sedari awal masuk kuliah. Karena strategis dengan apa yang saya mau dan dekat dengan almamater saya (Unsoed). Pernah saya bekerja di tempat lain, tapi saya sedikit kesulitan untuk solat. Sampai pada akhirnya saya kurang nyaman karena harus menunda bahkan meninggalkan solat. Jadi di sini saya seperti menemukan apa yang saya harapkan.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas terkait efek yang dirasakan pegawai dari Fasilitas Layanan Kesehatan Praktik Dokter Mafaza memiliki dampak yang positif bagi tiap individu dengan latar belakang yang berbeda.

Uraian unsur dakwah diatas menunjukkan dan memberikan sebuah pemahaman bahwa dakwah memiliki urutan dan unsur atau komponen yang terdiri dari *da'i*, *mad'u*, media, materi, metode dan efek. Unsur tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Dakwah Di Praktik Dokter Mafaza

Dakwah berguna bagi umat manusia di setiap keadaan sosial. Seperti dalam Praktik Dokter Mafaza yang ada dalam dunia kesehatan juga menerapkan dakwah di dalamnya. Walaupun bukan dengan dakwah secara khusus dengan memberikan ceramah yang membawakan materi-materi keagamaan. Menjadi bukti bahwa dakwah dapat masuk disegala aspek kehidupan. Aktifitas dakwah yang ada di Praktik Dokter Mafaza membuktikan bahwa dakwah tidak harus di satu tempat yaitu masjid, dakwah dapat dilaksanakan secara fleksibel dimanapun dan kapanpun menyesuaikan dengan kebutuhan.

Kegiatan dakwah di fasilitas kesehatan tidak selamanya harus menggunakan metode ceramah yang terlalu terbebani dengan muatan-muatan

¹³⁰Wawancara dengan Mas Isnan

agama, tetapi bagaimana pasien mendapatkan motivasi, hiburan, dukungan, sugesti, empati dan berbagai hal yang menyangkut aspek kejiwaan.¹³¹ Pasien Praktik Dokter Mafaza merasakan langsung nuansa religius yang ada. Dapat dirasakan melalui banyaknya kegiatan agamis seperti solat berjamaah, pakaian yang syar'i tidak melekek tubuh seperti pelayan kesehatan pada umumnya, banyaknya kaligrafi ayat al-Qur'an dan hadis, ada juga terdapat Do'a untuk orang sakit, dan yang dapat dirasakan secara langsung adalah perilaku dari pegawai dan dokter seperti mengucapkan salam, mengucapkan kalimat religius (*jazakumullah, Khairan, Syafakallah*, dan sugesti dari dokter saat melakukan tindakan yaitu memberikan pemahaman bahwa sakit dan sembuh itu semua kehendak Allah SWT. Dan yang dapat mengangkat Penyakit hanya Allah SWT. Dokter selaku manusia hanya membantu sesuai dengan bidang dan ilmunya).

Berikut terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk melakukan dakwah di dunia kesehatan, khususnya di Praktik Dokter Mafaza:

1. Faktor Pendukung

a. Tempat dan Lingkungan

Praktik dokter mafaza berada di tempat yang strategis karena berada di tempat yang ramai dan pusat pembelajaran. Selain itu Praktik Dokter Mafaza masih berada di lingkungan Masjid Fatimatuzzahra yang memiliki lingkungan religius. Karena terdapat banyak Unit Pemakmuran Masjid yang memiliki kapasitas untuk melakukan dakwah dan menerapkan prinsip Islami. Sehingga mudah untuk membangun kerjasama sebagai mitra.

b. Sarana dan Prasarana

Karena masih memiliki ikatan dengan Masjid Fatimatuzzahra dan Laznas Al-Irsyad, Praktik Dokter Mafaza difasilitasi sarana dan prasarana pendukung untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Seperti

¹³¹EmaHidayanti (2014). "Dakwah Pada Setting RumahSakit: (StudiDeskriptifTerhadapSistemPelayananBimbinganKonseling Islam BagiPasien Rawat InapDiRsi Sultan Agung Semarang)". Vol.05 No.2. hlm.227 diaksesdari<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1049/961>

contohnya tersedianya al-Qur'an, pengajar dan ruang kelas untuk belajar Tahsin, fasilitas untuk shalat berjamaah, dll.

c. SDM

Sumber daya Manusia(pegawai) yang ada di Praktik Dokter Mafaza dapat dengan suportif dan menerima peraturan juga konsekuensi yang berlaku. Sehingga pegawai yang ada dapat melaksanakan dengan baik apa yang diterapkan, juga menyalurkan kepada pasien dan masyarakat.

2. Faktor Penghambat

a. Kurikulum

Belum memiliki kurikulum untuk capaian belajar al-Qur'an di internal. Sehingga capaian al-Qur'an tidak sama. Karena Praktik Dokter Mafaza masih fokus menjadi pusat layanan kesehatan profesional, masih perlu pembiasaan yang cukup lama untuk melakukan pekerjaan sekaligus berdakwah.

b. SDM

Karena berasal dari lingkungan yang berbeda, masih terdapat pegawai yang belum sempurna menerapkan aturan yang berlaku. Contohnya untuk perempuan, karena belum kental dengan pakaian Syar'i masih belum bisa menyesuaikan dengan baik, dikarenakan belum memiliki dan dari pihak Praktik Dokter Mafaza belum bisa memfasilitasi secara langsung.

c. Tenaga Ahli

Belum memiliki tenaga ahli atau SDM yang mumpuni untuk fokus melaksanakan dakwah seperti ceramah dan kajian, sehingga belum ada kegiatan dakwah secara khusus dengan ceramah atau kajian. Karena pada umumnya, dakwah identik dengan ceramah atau kajian. Karena Praktik Dokter Mafaza masih fokus untuk menjadi pusat layanan kesehatan profesional.

D. Analisis Implementasi Dakwah Praktik Dokter Mafaza

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan di sampaikan, dapat peneliti pahami bahwa Praktik Dokter Mafaza memahami dakwah sesuai dengan pendapat ahli yaitu Toha Yahya Umar yang mengartikan dakwah dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

1. Pengertian umum, yaitu dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.
2. Pengertian khusus, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹³²

Yang didukung dengan data wawancara bersama Mas Abttsa selaku Manager I Praktik Dokter Mafaza.

“karena berada di lingkungan Islami, banyak Da’i yang membutuhkan fasilitas kesehatan. Karena Da’i Juga merupakan manusia biasa yang dapat terserang penyakit. Kita melayani mereka, memfasilitasi mereka yang membutuhkan pelayanan dibidang kesehatan untuk selalu prima dengan tugas mereka yaitu mengantar umat untuk selalu kembali ke jalan Allah SWT.”¹³³

Dari hasil wawancara atas dapat disimpulkan bahwa Praktik Dokter Mafaza memiliki tujuan dakwah, dengan dapat memahami dan memanfaatkan lingkungan sekitar sehingga dapat menggunakan cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu. Dibuktikan dengan dapat melaksanakan *Work Etics* dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam peraturan. Seperti yang tertuang menjadi hasil penelitian ini yaitu terbagi menjadi tiga macam bentuk dakwah yaitu:

3. Dakwah *Bil Lisan*

¹³²Daeng Sani dkk, *Psikologi Dakwah*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 5
diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Dakwah/n2eBEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+dakwah+dibagi+menjadi+dua+menurut+toha&pg=PA5&printsec=frontcover

¹³³Wawancara dengan Mas Abttsa tanggal 28 februari 2023

Praktik Dokter Mafaza memiliki kegiatan dakwah *bil lisan*, yaitu berupa interaksi antara dokter dengan pasien dan juga antara pegawai dengan pegawai. Dakwah lisan yang dimaksud bukanlah dakwah dengan menggunakan ceramah, kajian atau semacamnya yang dikhususkan untuk berdakwah. Karena kembali pada fungsi utama yaitu sebagai fasilitas layanan kesehatan, Praktik Dokter Mafaza lebih fokus terhadap pelayanan kesehatan. Karena metode dakwah seperti itu sebenarnya dapat diperoleh dari Masjid Fatimatuzzahra yang sesuai dengan fitrahnya masjid, yang juga berada satu lingkungan dengan Praktik Dokter Mafaza.

4. Dakwah *Bil Qalam*

Dalam melaksanakan dakwahnya, Praktik Dokter Mafaza tidak hanya melakukan dengan *bil lisan* tetapi terdapat juga *bil qalam*. Dakwah *bil qalam* yang ada yaitu berupa:

- a. Perintah menghentikan aktifitas saat adzan, berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Praktik Dokter Mafaza menghentikan seluruh kegiatan dan langsung menuju ke Masjid Fatimatuzzahra untuk melaksanakan solat berjamaah. Perintah ini ditegaskan dengan menempel dua sekaligus himbauan di tempat berbeda yang isinya “adzan tiba, mari ke Masjid” dan “adzan hentikan aktifitas *go to* Masjid.”
- b. Anjuran untuk bersedekah, saat memasuki Praktik Dokter Mafaza kita disambut dengan banner yang berisikan anjuran untuk bersedekah. Anjuran bersedekah ini ada ditujukan bagi masyarakat yang hendak menyalurkan hartanya di jalan Allah. Namun bukan Praktik Dokter Mafaza yang mengelola sedekah, melainkan bekerja sama dengan Laznas Al-Irsyad.
- c. Do'a untuk orang sakit, do'a untuk orang sakit berada di atas pintu masuk ruang tindakan. Do'a ini ada untuk dibaca oleh setiap pasien dan keluarga, dengan harapan ikhtiar kepada Allah SWT.
- d. Ayat al-Qur'an, ayat al-Qur'an yang ada yaitu Q.S Asy-Syu'ara: 80 yang artinya “dan apabila aku sakit dialah yang menyembuhkan aku”. Ayat ini

juga dijadikan dasar hukum oleh Praktik Dokter Mafaza dalam melaksanakan Dakwah di pengoperasiannya.

- e. Hadis, hadis yang ada merupakan hadis riwayat Abu dawud. Hadis ini ditulis diatas pintu maasuk ruang periksa umum yang berbunyi “sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit beserta obatnya dan ia telah menjadikan setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kamu tetapi janganlah berobat dengan barang haram”
- f. Kaligrafi, kaligrafi merupakan seni tulis ayat al-Qur’an yang ada di Praktik Dokter Mafaza. Untuk menambah seni estetika, namun tidak dengan melupakan ikhtiar dalam berdakwah.

5. Dakwah *Bil Amal*

- a. Perekrutan pegawai yang dilakukan oleh tim Manajemen Praktik Dokter Mafaza mencanangkan salah satu syarat yang wajib ditepati yaitu muslim. Muslim dalam artian ini tidak hanya Islam, tetapi dapat membuktikan keIslamannya dengan melakukan syariat agama dan juga dapat mengikuti segala peraturan dan arahan yang ada dalam Praktik Dokter Mafaza.
- b. Shalat wajib berjamaah juga merupakan aksi dalam ikhtiar berdakwah Praktik Dokter Mafaza. Kegiatan ini berlaku untuk solat dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Karena sesuai dengan jam operasi klinik yaitu pukul 08.00 – 20.00.
- c. Tilawah, tilawah yaitu kegiatan membaca al-Qur’an dilakukan oleh seluruh karyawan Praktik Dokter Mafaza sesaat sebelum memasuki Shif bekerja. Karena terdapat dua shif, maka kegiatan ini setiap harinya berlangsung selama dua kali.
- d. Kelas tahsin, yaitu sebuah kelas yang mempelajari tentang bagaimana membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Untuk lebih memahami tentang hukum bacaan al-Qur’an dll.
- e. Kegiatan sosial, selain melakukan dakwah dalam internal dan pasien, Praktik Dokter Mafaza juga melakukan kegiatan sosial yang ditujukan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan mengiprahkan ajaran

dakwah. Adapun kegiatan sosial yang ada yaitu posyandu lansia, dokter sahabat anak, donor darah, dan pengobatan gratis.

- f.** Setiap keuntungan yang diperoleh Praktik Dokter Mafaza akan diinfaqkan ke Masjid sebanyak 10%, dengan niat memakmurkan masjid dan menaati anjuran yang ada yaitu untuk bersedakh.
- g.** Kartu sahabat adalah sebuah program yang berbentuk pengobatan gratis, dimana penerimanya adalah kaum dhuafa yang telah disaring dan berhak untuk menerima program ini. Saat ini ada 292 sahabat yang telah terdaftar.



BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaimana telah tertuang dari bab I-IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan dakwah yang ada di Praktik Dokter Mafaza beraneka ragam dari mulai dakwah *bil-lisan*, *bil-qalam*, dan *bil amal*. Semua terlaksana dengan baik dibawah pengawasan dari tim manajemen yang bertugas untuk mengatur kelancaran kegiatan yang ada Praktik Dokter Mafaza dan mengatur tentang SDM yang ada.
2. Kegiatan dakwah yang ada sesuai dengan tujuan Praktik Dokter Mafaza menjadi fasilitas layanan kesehatan yang berbasis Islami dengan menerapkan unsur keagamaan di setiap kegiatan dari mulai beroperasi pukul 08.00 – 20.00.
3. Implikasi dari penerapan dakwah yang dilakukan menuai respon positif dari *mad'u*. Karena ada beberapa pegawai yang berasal dari kalangan umum yang bukan agamis, dengan menerapkan peraturan yang berlaku menjadikan pribadi lebih baik yang taat beragama.
4. Walaupun sebgai besar tujuan dan program dakwah terlaksana dengan baik, namun Praktik Dokter Mafaza belum memiliki Kurikulum atau solusi yang ada ketika dihadirkan masyarakat yang bukan merupakan target dakwah (Non-Muslim).

C. Saran

Setelah diselesaikannya penelitian ini dan dari hasil di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Untuk program dan kegiatan yang bertujuan dakwah lebih fokuskan lagi dengan cara direncanakan dengan matang apa yang menjadi tujuan dan kebutuhan yang ada bagi Praktik Dokter Mafaza.
2. Ditambah kegiatan yang memang dikhususkan untuk dakwah yaitu dengan kajian-kajian yang dilaksanakan oleh tenaga ahli.

3. Penerapan dakwah di Praktik Dokter Mafaza pada dasarnya sudah cukup baik dan memberikan manfaat baik untuk Praktik Dokter Mafaza, pegawai, pasien. Namun dalam penerapan dakwah tersebut belum terdapat solusi yang ada apabila ada pasien yang non-muslim. Karena Praktik Dokter Mafaza tidak ditujukan khusus untuk pasien dan masyarakat beragama Islam.

D. Penutup

Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas ridho-Nya karena penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekhilafan karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian penulis dalam menyusun skripsi ini, sehingga kritik dan saran dapat penulis terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan seluruh pembaca pada umumnya.

Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan memberi kemudahan dalam setiap langkah kita, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyudin. 2010. Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. Dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.4 No.15 diakses dari <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/431>
- Arif, Moh. 2020. Implementasi Dakwah Rasulullah Dalam Era Milenium. Dalam *Jurnal Asketik Agama dan Perubahan Sosial*, vol.4 no.1 diakses dari <https://scholar.archive.org/work/xvmv2mcct5hwvbkxk7ocsgwmji/access/wayback/https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/asketik/article/download/2197/1054>
- Arikunto, Suhamsi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Asmaya, Enung. 2004. *Aa Gym Da'i Sejuk dalam masyarakat*. Bandung. Hikmah diakses dari <https://books.google.co.id>
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Prenada Media
- Bahri, Fathul. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta. Amzah
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Depok. Rajawali Pers
- Cahyadi, Ashadi. 2016. Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an. Dalam *Journal For Islamic Students* Vol.5 No.1 diakses dari <https://moraref.kemenag.go.id>
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung. CV Penerbit Diponegoro
- Dermawan, Andy dkk. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta. Lesfi
- Faizah dan Lalu Muchsin. 2006. *Psikologi dakwah*. Jakarta. Prenada Media. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=kNYvDwAAQBAJ&pg=PA10&dq=psikologi+dakwah&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjPg-n51fj8AhXAt2MGHSOxCzIQ6AF6BAgJEAI
- Fauziah, Mira. 2006. *Urgensi Media Dalam dakwah*. Yogyakarta. AK Group
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta. Gre Publishing. Diakses dari https://books.google.co.id/books?id=nIp-DwAAQBAJ&pg=PA32&dq=pengertian+implementasi&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwifvMeAuZ9AhVfR2wGH

[b2ZA60Q6AF6BAgLEAI#v=onepage&q=pengertian%20implementasi&f=false](https://www.siducat.org/index.php/dawuh/article/view/28)

Fitria, Rini dan Rafinita Aditia. Urgensi Komunikasi Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0 dalam *jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol.1 No.1 IAIN Bengkulu diakses dari <https://www.siducat.org/index.php/dawuh/article/view/28>

hardani, Dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. CV Pustaka Ilmu.

Hardian, Novri. 2018. Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an. Dalam *Jurnal Al-Hikmah*. Diakses dari <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah/article/view/92>

Hariyanto. 2018. Relasi Kredibilitas Da'i dan kebutuhan Mad'u dalam mencapai tujuan Dakwah dalam *jurnal Tasamuh: Berugak jurnal UIN Mataram* Vol.16 No.2 diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/266978959.pdf>

Herdiyansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika

Hidayanti, Ema. 2014. Dakwah Pada Setting Rumah Sakit: (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rsi Sultan Agung Semarang) dalam *Jurnal Konseling religi* vol.05 no.2 diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/download/1049/961>

Ibrahim, Ibnu. 2011. *Dakwah*. Jakarta. Republika Penerbit

Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Ishaq, Ropingi El. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang. Madani

Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta. Gaung persada Press

Ismail, Faisal. 2009. *Islam, Konstitusionalisme*. Yogyakarta. IRCiSoD

Junaidi. 2018. *Implementasi Dakwah Bil-Hal Dewan Pengurus Cabang Partai Keadilan Sejahtera (DPC PKS) Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Dakwah. UIN Lampung diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/4552/1/skripsi.pdf>

Kaelani. 1992. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta. Bumi Aksara

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2022.
Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Lesmana, Lucky A. 2015. Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami (Studi Deskriptif Pada Grup Nasyid Edcoustic). Dalam *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education* Vol.2 No.1 diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/3376>

Lestari, Meli Indah. 2016. *Implementasi Dakwah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Perwokerto*. Skripsi. Fakultas Dakwah. UIN Purwokerto.

Masduki dan Sahbri Anwar. 2018. *Filosofi Dakwah Kontemporer*. Riani. Indragiri Dot Com

Maulidiyah, Zulfah. 2020. *Implementasi Dakwah Dokter H. Nurul Kawakib, dr.SpB. Finacs dalam Praktek Operasi Terhadap Pasien*. Surabaya. Intigrafika Sukses Mulia

Miles, Matthew B dan A Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Press

Moloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Rosda

Mubarok, Achmad. 1999. *Psikologi Dakwah*. Jakarta. Pustaka Firdaus

Mundir, Sukidin. 2005. *Metode Penelitian: Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. Surabaya. Insan Cendekia

Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta. Prenada Media

Munir. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta. Prenada Media

Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Amzah

Muzaki, Muzaki dan Agung Saputra. 2019. Konseling Islami: Suatu Alternatif Bagi Kesehatan Mental dalam *jurnal Prophetic: Professional, Emphaty and Islamic Counseling Journal*, Vol.02 No.02 diakses dari <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>

Nurfadhilah, Hira. 2016. *Implementasi Dakwah Islam Pada Siaran One Hafidz One Mosque di Fajar TV*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar diakses dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4583/1/HIRA%20NURFADHILAH.pdf>

- Prihadi, Muhammad. 2019. *Implementasi Dakwah Masjid Al-Amin Desa Sinar Jaya Kecamatan Air Manjuntjo Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. UM Palembang diakses dari http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/6088/1/612015074_BAB_I_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- Rhona, rias. 2019. *Implementasi Dakwah Bil-Lisan Di Pondok pesantren Darul Hikmah Purbolinggo Lampung Timur*. Skripsi. Fakultas Dakwah. IAIN Metro diakses dari <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/943/1/Rias%20Rhona%20Pratiwi%201503060106%20.pdf>
- Riyadi, Agus. 2014. *Dakwah Terhadap Pasien: Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui Sistem Layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit dalam jurnal fakultas dakwah UIN Walisongo Vol.5 No.2* diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/1050>
- Rohman, Arip. 2011. *pengelolaan sekolah berbasis religi studi situs madrasah aliyah futuhiyyah – 1 Mranggen Demak*. Skripsi. UMS Surakarta diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/12946/>
- Rosyad, Abd. 1986. *Manajemen Da'wah Islam*. Jakarta. Bulan Bintang
- Saleh, Arman Yurisdaldi. 2010. *Berdzikir Untuk Kesehatan Saraf*. Jakarta. Zaman
- Sani, Daeng dkk. 2022. *Psikologi Dakwah*. Bandung. Media Sains Indonesia. Diakses dari https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Dakwah/n2eBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+dakwah+dibagi+menjadi+dua+menerut+toha&pg=PA5&printsec=frontcover
- Sarlota. 2022. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Sumbar. Azka Pustaka
- Sauqi, Rif'at. 2021. *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Bil-Hal Dalam Program Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nasional Al Azhar)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Jakarta diakses dari <https://repository.uinjakt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57557/1/RIF%27AT%20SAUQI-FDK.pdf>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta
- Syamsudin. 2006. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta. Kencana
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*. Surabaya. Al Ikhlas

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung. AIPI diakses dari https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/implementasi_kebijakan_publik_t.pdf

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung. AIPI. Diakses dari https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/02/implementasi_kebijakan_publik_t.pdf

Thaib, Erwin. 2020. *Dakwah Dan Pluralitas*. Solok. Insan Cendekia Mandiri UU No.29 tahun 2004 diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40752/uu-no-29-tahun-2004#:~:text=Dalam%20UU%20ini%20diatur%20mengenai,penyelenggaraan%20praktik%20kedokteran%2C%20pembentukan%20Majelis>

Wawancara dengan Dokter Tiwi

Wawancara dengan Mas Abttsa

Wawancara dengan mas Isnan

Wawancara dengan mba Ratna



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran1, hasil wawancara

Narasumber : Mas Abttsa

Jabatan : Manajer II Praktik Dokter Mafaza

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Praktik Dokter Mafaza?

Narasumber : jadi dulu itu kita masuknya UPM (Unit Pemakmuran Masjid) Mafaza. Dulunya tuh ditahun 2002 itu memang sudah ada, tapi fokusnya bukan klinik umum. Tapi fokusnya ke pelayanan kesehatan. Layanan kesehatan yang memang dikelola oleh dokter Tabib mantan direktur Rumah Sakit Margono. Namun saat beliau sudah diangkat jadi direktur, layanan kesehatan ini tetap dipertahankan dengan lebih mempertimbangkan strukturalnya. Bahkan pada awal ada, layanan kesehatan ini gratis bagi siapapun yang datang, jadi ngga bayar sama sekali. Cuma kita menyediakan tempat atau ruang untuk orang-orang ber infaq. Karena kita dulu belum selengkap ini, untuk fasilitas maupun pelayanannya. Jadi memang dulu fasilitas ini ada untuk jamaah dan seluruh yang terikat dengan Masjid FatimatuZZahra.

Peneliti : kalau gratis bagaimana klinik bisa beroperasi mas? Bahkan sampai mengepakkan sayap untuk berkembang dengan pelayanan yang lebih lengkap?

Narasumber : ya jadi kita mengelola dengan baik infaq tersebut, karena makin lama makin banyak orang yang menggunakan layanan kesehatan ini, dan banyak yang berinfaq. Infaq yang dikumpulkan dari layanan kesehatan ini dikelola oleh Masjid FatimatuZZahra. Karena setelah dipertimbangkan ternyata kita bisa untuk membangun sebuah klinik. Jadi kita basic nya tetep (peduli umat), hanya saja lebih ditingkatkan ke profesional. Kalo namanya profesional berarti kan kita sudah ada income ya, nah income itu kita kelola supaya menjadi lebih bermanfaat juga untuk meneruskan

perjuangan dakwah masjid Fatimatuzzahra. Kalau dulu kan belum terjun secara luas yah, jadi yang mendapat manfaat Cuma yang kesini aja(sakit berobat kesini). Tapi sekarang alhamdulillahnya kita sudah bisa menjangkau masyarakat dan juga sering menjalin kerjasama dengan mahasiswa.

Peneliti : untuk proses dari fasilitas menjadi Praktik Dokter Mafaza bagaimana?

Narasumber : nah dimulainya itu dari 2010 itu kita mencoba untuk lebih profesional dengan menambah fasilitas dan layanan pengobatannya. Maka jadilah kita Klinik Mafaza. Jadi untuk pengobatannay itu lebih kompleks dan ada standar-standar yang diterapkan. Dari standar pelayanan, pengobatan, bahkan tenaga. Tapi tetap tidak meninggalkan sisi dakwah kita, makanya kita punya motto peduli Ummat. Namun karena ada peraturan pemerintah tentang bagaimana pengadaan klinik, dimana klinik itu harus ada surat izin profesional dan ketentuan ketentuan lain. Karena sempat ramai pada masa pandemi covid-19 hingga pasiennya membludak, diliriklah oleh pihak kesehatan tentang administrasinya. Jadi agar kita tetap melayani umat namun dengan standar yang kita miliki berevolusi lah kita menjadi Praktik Dokter Mafaza pada tahun 2020. Untuk pelayanannya masih sama dan masih profesional ada poli gigi, poli umum, bedah kecil dll dan juga kita masih memiliki moto peduli ummat. Jadi atas nama praktek masing-masing tapi dijadikan satu tempat bekerjasama satu sama lain. Kalo klinik kan memang harus terikat semuanya ya.

Peneliti : karena berangkat dari Masjid Fatimatuzzahra yang notabennya lebih fokus untuk berdakwah, apa saja yang dilakukan PDM untuk berdakwah?

Narasumber : iya tentu saja, jadi banyak kegiatan dakwah yang kita lakukan disini, baik yang terpisah antara dakwah dan pekerjaan maupun dicampur pekerjaan. Yang terpisah itu ada peraturan-peraturan

yang diterapkan ke pegawai yaitu kalo masuk waktu solat tuh kita pasti istirahat 10 menit buat ke mesjid, ada juga tilawah sebelum dimulainya shift, dan ada tahsin qur'an. Kalo yang tergabung itu ada kaligrafi, ayat qur'an dan tempelan-tempelan lain yang menjadi media kita berdakwah. Ada juga dari para pegawai untuk pasien yang datang pasti mengucap kalimat-kalimat Islami.

Peneliti : kendala apa yang dialami saat melaksanakan dakwah di Praktik Dokter Mafaza?

Narasumber : untuk kendala yang pertama ada di kurikulum ya untuk capaian belajar al-qur'an di internal, jadi capaian al-qur'annya tidak sama. Ada juga untuk SDM nya, yang perempuan misal nih kan ada yang belum terbiasa dengan lingkungan religius jadi untuk berpakaian belum bisa menyesuaikan karena belum terbiasa dan memilikinya, karena Praktik Dokter Mafaza sendiri belum bisa memfasilitasi itu. Nah untuk dakwah yang berhubungan dengan masyarakat dan pasien ini kita belum bekerjasama dengan tenaga ahli yang mumpuni jadi belum terlaksana dakwah secara khususnya. Yang terahir mungkin karena perlu pembiasaan yang cukup lama ya untuk bekerja sekaligus berdakwah.

Peneliti : kelebihan atau pendukung untuk melakukan dakwah di Praktik Dokter Mafaza apa mas?

Narasumber : seperti yang bisa dilihat oleh masyarakat awam ya, kita berada di tempat yang strategis yaitu ada di tempat yang ramai penduduk karena di sekitar kampus juga dilingkungan Masjid Fatimatuzzahra yang mendukung kita untuk masalah keagamaan. Ada banyak UPM yang bisa diajak kerjasama contohnya untuk guru belajar tahsin kita bekerjasama dengan Santriwati dari pesma Mafaza. Kita juga bisa menyalurkan sedekah dll yang difasilitasi oleh masjid dan Laznas Al-Irsyad.

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mas Isnan

Jabatan : Perawat

Peneliti : mas Isnan sudah berapa lama bekerja sebagai perawat di Klinik Mafaza?

Narasumber : kalo saya sudah lumayan lama ya dari waktu kuliah saya sudah magang di sini. Ditahun 2018 saya diminta bantu di sini karena kebetulan saya sudah lulus dan memang saya tinggal di Pondok Pesantren Mafaza dan sampai sekarang.

Peneliti : apa alasan mas Isnan bekerja lama disini?

Narasumber : kebetulan saya memang mencari tempat kerja yang tidak menghambat aktifitas ibadah saya si, pernah dulu bekerja di salah satu layanan kesehatan, mungkin karena umum dan tidak religius jadi saya agak kesusahan buat ibadah. Untuk solat saja terkadang susah jadi banyak di qada nya.

Peneliti : untuk berdakwah kan ada dua sasaran seperti kata mas abttsa yaitu untuk internal dan eksternal. Untuk eksternal apakah mas isnan sebagai perawat ikut melaksanakan juga?

Narasumber : ooh iya itu ada peran juga dari kita selaku tenaga medis yang terikat dengan Praktik Dokter Mafaza.tapi yang kita lakukan tidak spesifik untuk berdakwah ya, karena kan tugas utama kita di sini sebagai tenaga kesehatan. Untuk dakwahnya lebih fokus dikelola sama pihak manajemen kita.

Peneliti : dakwah apa yang disampaikan oleh mas isnan selaku perawat?

Narasumber : mungkin dakwah dari lisan dan contoh yang baik ya. Misal gini ada dateng pasien dari awal kita sudah sambut dengan senyum karena senyum juga ibadah, lalu kita beri pelayanan dengan baik. Dalam pelayanan tersebut kita menyisipkan kalimat-kalimat yang mengingatkan kita kepada Allah seperti Masyaallah, Tabarakallaah,

Inshaallah, Syafakallaah, dll. Kalo mereka datang dan melihat perlakuan kita yang mencerminkan sosok yang nyaman karena mengetahui batasan-batasan pasti jadi sebuah poin juga untuk kita.

Peneliti : apa manfaat yang dirasakan selama bekerja disini?

Narasumber : alhamdulillahnya banyak sekali manfaat yang saya rasakan selama berada disini (Praktik Dokter Mafaza) selain mendapat manfaat dunia juga dapat manfaat akhirat.



HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mba Ratna

Jabatan : Bidan

Peneliti : mba ratna sudah berapa lama bekerja sebagai bidan di Praktik Dokter Mafaza?

Narasumber : kebetulan Ratna sudah satu tahun bekerja di Praktik Dokter Mafaza karena setelah lulus saya bekerja di Praktek Bidan sebagai asisten.

Peneliti : apa yang dirasakan saat mulai bekerja di Praktik Dokter Mafaza?

Narasumber : awalnya Ratna merasa sedikit belum terbiasa dengan kultur yang ada disini, karena dari kecil lingkungan kan tidak agamis ya. Jadi di sini banyak perubahan, kultur yang harus ratna ikuti. Dari solat tepat waktu, kadang-kadang juga mencoba pakaian yang lebih syar'i. Dulu tuh ratna takut ke doktrin gitu melihat mereka yang syar'i-syar'i karena pemberitaan ya, tapi ternyata setelah merasakan secara langsung menjadi sadar oh ternyata nggak seperti itu, dan malah ini yang ternyata baik. Dan ratna nyaman sebenarnya dengan situasi ini, namun masih belum istiqomah.

Peneliti : untuk berdakwah kan ada dua sasaran seperti kata mas abttsa yaitu untuk internal dan eksternal. Untuk eksternal apakah mba Ratna selaku Bidan ikut melaksanakan juga?

Narasumber : seperti yang disampaikan ya sama mas isnan tadi mungkin kita tidak terlalu fokus, tetapi tentu ada poin dakwah yang kita tampilkan.

Peneliti : apa manfaat yang dirasakan selama bekerja disini?

Narasumber : ratna pribadi ngerasa banyak banget manfaat secara agamis ya, dari yang awalnya kurang disiplin buat solat, sekarang lebih disiplin. Untuk pakaian juga menjadi lebih sopan. Dan alhamdulillahnya ratna jadi mahir membaca al-qur'an. Dan banyak manfaat lain secara spiritual yang ratna dapat dari lingkungan ini (Praktik Dokter Mafaza)

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Mas Slamet

Jabatan : asisten manajer

Peneliti : mas slamet sudah berapa lama bekerja di Praktik Dokter Mafaza?

Narasumber : saya belum terlalu lama di sini, karena saya lulus tahun 2021 dan sempat bekerja 1 tahun di panti jompo jadi masuk kalo ga salah ahir tahun kemarin. Saya paling muda termasuknya di sini.

Peneliti : apa jobdesk mas slamet selaku asisten manajer di Praktik Dokter Mafaza?

Narasumber : untuk saat ini saya menangani bagian administrasi yang ada di Praktik Dokter Mafaza, jadi berhubungan langsung dengan pasien tapi ngga mengobati.

Peneliti : apa yang dirasakan saat mulai bekerja di Praktik Dokter Mafaza?

Narasumber : bagi saya si banyak hal baru yang saya rasakan disini, terutama soal keagamaan. Selain bekerja, kita juga ngga ngelupain sisi akhirat. Ya jadi banyak hal baru yang saya dapat.

Peneliti : untuk berdakwah kan ada dua sasaran seperti kata mas abttsa yaitu untuk internal dan eksternal. Untuk eksternal apakah mas Slamet ikut melaksanakan juga?

Narasumber : kurang lebih jawaban saya tidak jauh beda sama mas isnan dan mba ratna si, jadi kita di sini selalu menampilkan hal positif yang dapat dilihat dan memberi manfaat untuk orang lain. Kalo orang datang dan sama kita disambut dengan senyum dan ucapan salam pastikan orang akan menambah poin positif terhadap penilaian kita. Jadi selain kita bekerja kita juga dapet pahala.

Peneliti : apa manfaat yang dirasakan selama bekerja disini?

Narasumber : banyak manfaat yang saya dapatkan terutama di bidang agama, karena saya juga sebenarnya ngga jauh berbeda sama mba ratna ya, berasal dari lingkungan yang kurang agamis. Maksudnya biasa-biasa saja. Setelah masuk sini hidup jadi lebih tenang, karena sudah

melaksanakan perintah Allah, dan banyak hal yang bisa kita dipelajari.

Lampiran 2, Dokumentasi



Wawancara bersama Takmir Masjid Fatimatuzzahra



Wawancara bersama Manajer II Praktik Dokter Mafaza



Wawancara bersama asisten manajer, perawat dan Bidan Praktik Dokter Mafaza



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Idenstitas diri

1. Nama lengkap : Angsit Ufki Romaina
2. NIM : 1817103006
3. Tempat Tgl. Lahir : Banyumas, 03 Juni 2001
4. Alamat Rumah : Singasari Rt 01/06, Karanglewas
Banyumas, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Aris Purwanto
6. Nama Ibu : Ahdah Tsulasi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, tahun lulus : MI Ma'arif NU Singasari, 2012
2. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 1 Karanglewas, 2015
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 2 Banyumas, 2018
4. S1, Tahun Masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ PMt
2. Dema Fakultas Dakwah
3. Komunitas Safari Religi

Hormat Saya,

(Angsit Ufki Romaina)

